PENGARUH STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018-2022

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Ak) Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

VIRONIKA AFINDA

NIM : 3420092

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M.DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama/Nim : Vironika Afinda/3420092

Tempat/Tanggal Lahir : Bukittinggi/10 Juni 2002

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 Akuntansi Syariah

Judul Skripsi :**Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya yang berjudul diatas adalah benar dan asli karya penulis, apabila ini dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dapat dicabut sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 08 Juli 2024

Saya yang menyatakan,

Vironika Afinda

NIM.3420092

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022"** telah diperiksa dan disetujui untuk sidang munaqasah pada program S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Bukittinggi, 08 Juli 2024

Pembimbing,

Dewi Manda Angraini, S,E,.M.B.A

NIP.199209242020122014

ABSTRAK

Skripsi ini ditulis oleh **Vironika Afinda NIM: 3420092** yang berjudul **"Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022"** Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Penelitian ini dapat memberikan dasar untuk merekomendasikan perubahan kebijakan perusahaan yang dapat meningkatkan manajemen aset, profitabilitas, dan pengambilan keputusan investasi serta dapat menjadi pengembangan panduan baru atau penyesuaian strategi yang ada untuk mencapai tujuan strategis jangka panjang perusahaan. Dengan penelitian ini, perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja mereka secara keseluruhan dan merencanakan strategi untuk pertumbuhan dan keberlanjutan yang lebih baik di masa depan. Variabel independen pada penelitian ini adalah struktur modal, sedangkan variabel dependennya adalah struktur aset, profitabilitas dan keputusan investasi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis datanya yaitu data sekunder yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 27 perusahaan. Teknik analisa data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa pada variabel struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang dibuktikan dengan hasil uji t hitung < t tabel sebesar - 0,550 < 2,00324. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang dibuktikan dengan hasil uji t hitung > t tabel sebesar - 4,696 < 2,00324. Keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dibuktikan dengan hasil uji t hitung < t tabel sebesar 0,312 < 2,00324. Struktur aset, profitabilitas, dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap struktur modal yang dibuktikan dengan hasil uji f yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05 artinya Ha diterima. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini adalah struktur aset dan keputusan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan secara negatif terhadap struktur modal. Secara simultan struktur aset, profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci: Struktur Aset**,** Profitabilitas, Keputusan Investasi, Struktur Modal

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbil'alamiin. Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022"**. Kemudian shalawat beserta salam senantiasa kita mohonkan kepada junjungan besar yakninya Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah-Nya kepada kita sehingga menjadikan kita sebagai manusia beradab dan berilmu pengetahuan yang telah menjadi inspirasi bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat- syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech. M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai macam halangan dan rintangan. Namun, penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan dari berbagai pihak. Penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungandan bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan rasa syukur kepada orang-orang yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Pertama sekali orang tua tercinta, Ayahanda **Marjais** yang selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Ibunda **Musri Yenti,** yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang, kesabaran dan pengorbanan serta doa hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M. Hum** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech. M. Djamil Djambek Bukittinggi, Ibu **Dr. Hesi Eka Puteri S.E, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Ibu **Ariyun Annisah, SE., ME** selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech. M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu **Dewi Manda Anggraini, SE., MBA,** selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan buah pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu **Tartila Devy. SE., M. Ak** selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan nasehatnya demi kelancaran proses belajar penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech. M. Djamil Djambek Bukittinggi yang juga memberikan masukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

6. Bapak Kepala beserta staf perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech. M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman S1 Akuntansi Syariah 2020 khususnya kepada keluarga besar AKC 2020 atas semangat dan kebersamaan selama empat tahun ini yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama dibangku kuliah, semoga kita sukses dan bisa mencapai cita-cita yang kita inginkan.
8. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, semangat, dan doa baik yang diberikan kepada penulis selama ini.

Penulis berdo'a dan berharap kepada Allah SWT semoga aman dan kebaikan kita semua diridhai oleh Allah SWT dan bernilai ibadah di hadapan-Nya. Dakam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa didalamnya masih belum terlepas dari kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan maupun penyampaian.

Untuk itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran yang konstruktif dari segenap pembaca untuk lebih sempurnanya skripsi ini. Atas kritik dan saran yang disampaikan, penulis ucapkan terima kasih.

Bukittinggi, 21 Juni 2024

Vironika Afinda

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

ABSTRAK iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL viii

BAB I PENDAHULUAN 1

- **A. Latar Belakang Masalah 1**
- **B. Identifikasi Masalah 12**
- **C. Batasan Masalah 13**
- **D. Rumusan Masalah 13**
- **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 14**
- **F. Ruang Lingkup Penelitian 14**
- **G. Penjelasan Judul 15**

BAB II LANDASAN TEORI 17

- **A. Kajian Teori 17**
  - **1. Agency Theory 17**
  - **2. Pecking Order Theory 19**

3. Signalling Theory 21

4. Struktur Modal 23

5. Struktur Aset 31

6. Profitabilitas 33

7. Keputusan Investasi 35

B. Kajian Terdahulu 39

C. Kerangka Pemikiran 44

D. Hipotesis 45

BAB III METODE PENELITIAN 49

A. Jenis Penelitian 49

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 49

C. Jenis dan Sumber Data 49

D. Populasi dan sampel 50

E. Defenisi Operasional Variabel 53

F. Teknik Pengumpulan Data 54

G. Teknik Analisis Data 54

H. Pengujian Model 55

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 59

A. Gambaran Umum Obejk Penelitian 59

B. Hasil Analisa Data 65

C. Pembahasan 77

BAB V PENUTUP 83

A. Kesimpulan 83

B. Keterbatasan..... 84

C. Saran 84

DAFTAR PUSATAKA 87

LAMPIRAN..... 93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Awal Struktur Modal 9

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu 39

Tabel 3.1 Kriteria Sampel 51

Tabel 3.2 Perusahaan Objek Penelitian 52

Tabel 4.1 Deskripsi Objek Penelitian 59

Tabel 4.2 Sampel 63

Tabel 4.3 Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian 64

Tabel 4.4 Analisis Statistik Deskriptif 65

Tabel 4.5 Uji Normalitas 66

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas 68

Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas 69

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi 70

Tabel 4.9 Analisis Regresi Linier Berganda 71

Tabel 4.10 Uji Statistik t 73

Tabel 4.11 Uji Simultan f 75

Tabel 4.12 Uji Determinasi (R^2) 76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, dunia bisnis terus mengalami pertumbuhan yang menyebabkan persaingan bisnis semakin ketat. Hal ini menuntut perusahaan untuk dapat menyesuaikan keadaan yang terus berubah sekaligus menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang berkualitas tetapi juga mampu mengelola keuangan secara efektif dan efesien untuk keberlangsungan usahanya dimasa depan. Didalam sebuah perusahaan itu sendiri terdapat departemen yang mengatur pengelolaan dana keuangan perusahaan yaitu manajemen keuangan. Manajemen dituntut untuk dapat menggunakan berbagai cara dan mengatur strategi dalam mempertahankan kelangsungan hidup serta dapat membantu perusahaan dalam kegiatan pemasaran produk. Untuk itu, dalam melaksanakan berbagai strateginya manajemen memerlukan dana yang cukup dalam proses pelaksanaannya.[1]

Didorong oleh percepatan era globalisasi, perusahaan dituntut untuk saling berkompetisi guna mempertahanakan kelangsungan hidupnya terutama perusahaan manufaktur. Dalam pendanaannya, dana perusahaan berasal dari dua sumber yaitu dana internal dan dana eksternal. Dana internal merupakan dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan seperti penggunaan modal melalui penjualan saham kepada masyarakat ataupun laba ditahan yang tidak dibagi. Sedangkan dana ekternal merupakan pemenuhan dana dengan melakukan

[1] Anantia Dewi Eviani, *'Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Dividen Payout Ratio, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal'*, 11.2 (2015), 194–202.

pinjaman dana kepada pihak kreditur seperti bank ataupun dengan menerbitkan obligasi untuk ditawarkan kepada masyarakat. Oleh karena itu, manajemen yang baik harus memperhatikan struktur modalnya dalam menentukan keputusan pendanaan perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan dimasa depan.[2]

Islam mengenal modal sebagai suatu komponen utama dalam usaha. Dalam syariat Islam hukum utang piutang untuk permodalan diperbolehkan. Bahkan orang yang meminjamkan pinjaman kepada orang yang sangat membutuhkan adalah hal yang dianjurkan karena didalamnya terdapat pahala yang besar. Adapun dalil yang membahas tentang utang piutang adalah QS. Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيۡنٍ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمّٗى فَٱكۡتُبُوهُۚ وَلۡيَكۡتُب بَّيۡنَكُمۡ كَاتِبُۢ بِٱلۡعَدۡلِۚ وَلَا يَأۡبَ كَاتِبٌ أَن يَكۡتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ ٱللَّهُۚ فَلۡيَكۡتُبۡ وَلۡيُمۡلِلِ ٱلَّذِي عَلَيۡهِ ٱلۡحَقُّ وَلۡيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُۥ وَلَا يَبۡخَسۡ مِنۡهُ شَيۡـٔٗاۚ فَإِن كَانَ ٱلَّذِي عَلَيۡهِ ٱلۡحَقُّ سَفِيهًا أَوۡ ضَعِيفًا أَوۡ لَا يَسۡتَطِيعُ أَن يُمِلَّ هُوَ فَلۡيُمۡلِلۡ وَلِيُّهُۥ بِٱلۡعَدۡلِۚ وَٱسۡتَشۡهِدُواْ شَهِيدَيۡنِ مِن رِّجَالِكُمۡۖ فَإِن لَّمۡ يَكُونَا رَجُلَيۡنِ فَرَجُلٞ وَٱمۡرَأَتَانِ مِمَّن تَرۡضَوۡنَ مِنَ ٱلشُّهَدَآءِ أَن تَضِلَّ إِحۡدَىٰهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحۡدَىٰهُمَا ٱلۡأُخۡرَىٰۚ وَلَا يَأۡبَ ٱلشُّهَدَآءُ إِذَا مَا دُعُواْۚ وَلَا تَسۡـَٔمُوٓاْ أَن تَكۡتُبُوهُ صَغِيرًا أَوۡ كَبِيرًا إِلَىٰٓ أَجَلِهِۦۚ ذَٰلِكُمۡ أَقۡسَطُ عِندَ ٱللَّهِ وَأَقۡوَمُ لِلشَّهَٰدَةِ وَأَدۡنَىٰٓ أَلَّا تَرۡتَابُوٓاْ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً حَاضِرَةٗ تُدِيرُونَهَا بَيۡنَكُمۡ فَلَيۡسَ عَلَيۡكُمۡ

[2] Retno Indah Sari, 'P*engaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal'*, 6 (2017).

جُنَاحٌ أَلَّا تَكۡتُبُوهَاۗ وَأَشۡهِدُوٓاْ إِذَا تَبَايَعۡتُمۡۚ وَلَا يُضَآرَّ كَاتِبٞ وَلَا شَهِيدٞۚ وَإِن تَفۡعَلُواْ فَإِنَّهُۥ فُسُوقُۢ بِكُمۡۗ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱللَّهُۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٞ ٢٨٢

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan*

janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.[3]

Ayat diatas menjelaskan bahwa, dalam melakukan transaksi utang piutang idealnya harus tercatat dan ada saksi diantara pihak yang bertransaksi sebagai bukti yang akurat untuk menghindari risiko kerugian atau perselisihan dimasa mendatang. Hutang merupakan kewajiban yang harus dibayar sesuai dengan perjanjian atau ketentuan waktu pelunasan kepada pihak pemberi hutang. Dalam transaksi ini haruslah semua pihak memegang prinsip saling percaya dan menjaga kepercayaan. Adapun dalam hadis yang diriwayatkan HR. Bukhairi dan Muslim, Rasulullah SAW bersabda : *"Barangsiapa yang berhutang hendaklah ia segera melunasinya"*. Dengan demikian, pihak peminjam harus bertanggung jawab atas hutang yang diberikan serta mampu melunasi hutangnya tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.

Pada struktur modal ada beberapa variabel yang mempengaruhinya yaitu struktur aset, profitabilitas dan keputusan investasi. Struktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap dengan total aset. Suatu perusahaan mempunyai dua jenis aset yaitu aset lancar dan aset tetap. Aset lancar merupakan aset yang disediakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasinya yang masa manfaatnya kurang dari satu tahun. Sedangkan aset tetap merupakan aset yang sesungguhnya untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan karena aset tetap ini yang

[3] Sinar Baru Algensindo, *Al-Quran QS. Al-Baqarah/2:282*

beroperasi dalam kegiatan operasional perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Struktur aset menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan. Struktur aset juga dapat digunakan untuk menentukan seberapa hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal.[4]

Pada perusahaan manufaktur penggunaan aset tetap cenderung lebih tinggi karena dalam kegiatan operasionalnya perusahaan manufaktur lebih banyak menggunakan aset tetap. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dilakukan perusahaan. Tingginya penggunaan aset tetap akan meningkatkan penggunaan hutang oleh perusahaan. Semakin banyak struktur aset perusahaan, maka semakin tinggi motivasi kreditur dapat menyetujui kredit tingkat hutang.[5] Penelitian Erni Irmayanti Hamzah (2021) menunjukkan struktur aset berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal, sedangkan penelitian Devy Tania Nabila (2023) menunjukkan struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Profitabilitas merupakan tujuan utama dari setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Untuk itu perusahaan senantiasa melakukan berbagai upaya dalam mengatur pengelolaan aktivitas perusahaan agar profitabilitas yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Perusahaan akan memperhitungkan untung rugi yang didapat jika menambah jumlah hutang dalam menentukan struktur modalnya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan

[4] Chusnul Khotimah, 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei', 4 (2023), 111–24 <https://doi.org/10.32815/ristansi.v4i1.1124>.

[5] Devy Tania Nabila, '*Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal'*, Ilmu Dan Riset Akuntansi, 12 (2023).

menarik investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah mencukupi untuk membiayai seberapa besar kebutuhan dana perusahaan.[6] Menurut Fachrudin (2011) hutang menimbulkan beban bunga yang dapat menghemat pajak, yang artinya beban bunga dapat dikurangkan dari pendapatan sehingga laba sebelum pajak menjadi lebih kecil dan akibatnya pajak semakin kecil. Penelitian Chusnul Khotimah (2023) menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan penelitian Devy Tania Nabila (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Keputusan investasi merupakan suatu kebijakan untuk menanamkan modalnya agar memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi memerlukan berbagai pertimbangan karena investasi memerlukan dana yang cukup besar dan adanya risiko. Hal ini disebabkan karena setiap penggunaan investasi ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran pemberi modal atau investor. Jika perusahaan memiliki struktur modal yang baik maka investor akan percaya untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi pada perusahaan tersebut, sebaliknya apabila perusahaan memiliki stuktur modal yang tidak baik maka investor akan mempertimbangkan keputusannya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pengambilan keputusan ini memiliki risiko yang tinggi sehingga diperlukan pertimbangan yang matang karena akan berdampak pada masa depan perusahaan.

[6] Nurharyati Panigoro, '*Struktur Modal Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan JII-30)'*, 1.2 (2020), 97–107.

Keputusan investasi yang tepat akan menjadikan struktur modal optimal bagi perusahaan dalam jangka panjang.[7]

Dari data Kementrian Perindustrian pada tahun 2022 investasi pada perusahaan manufaktur sektor industri di Indonesia meningkat 52 persen dibanding tahun 2021. Hal ini menandakan Indonesia menjadi negara tujuan investasi bagi para pelaku bisnis. Selain itu, ini merupakan sinyal yang baik bahwa kepercayaan terhadap keputusan berinvestasi di Indonesia masih tinggi.[8] Penelitian Ni Putu Radita & Wahidahwati (2021) menunjukan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan penelitian Rizkya Paulita Nasution (2021) menyatakan keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Menurut data dari Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP), dari lima pengadilan niaga yang ada di Indonesia, pada 2019 jumlah permohonan kepailitan dan PKPU tercatat hanya 435 pengajuan. Kemudian pada tahun 2020 angka permohonan kepailitan dan PKPU meningkat drastis menjadi 635 permohonan. Kemudian diketahui pada tahun 2022 terdapat beberapa perusahaan besar yang tersandung gugatan mengenai permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) dan kepailitan, dimana kasusnya diproses di Pengadilan Niaga di Negeri (PN) Jakarta Pusat. Perusahan tersebut berasal dari perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni PT Sentul City Tbk (BKSL), PT Hanson International Tbk (MYRX), PT Global Mediacom Tbk (BMTR), dan PT

[7] Ni Putu Radita Audi Terrania, *'Determinan Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening',* 10 (2021), 94–112.

[8] *Investasi Sektor Manufaktur Naik 52 Persen di Tahun 2022, Tembus Rp497,7 Triliun,* 26 Januari 2023, https://kemenperin.go.id/artikel/23838/Investasi-Sektor-Manufaktur-Naik-52-Persen-di-Tahun-2022,-Tembus-Rp497,7-Triliun

Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES). Hal ini menandakan masih banyak perusahaan dan para pelaku bisnis yang mengalami kesulitan bisnis hingga terancam mengalami kebangkrutan.[9]

Pada kasus lain, emiten tekstil PT Sri Rejeki Isman Tbk atau Sritex mulai tertimbun utang. Perusahaan ini juga telah diumumkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai emiten yang memiliki potensi delisting pada Mei 2023. SRIL memiliki masalah kesehatan keuangan akibat utang yang menggunung. Pada semester I tahun 2023, Sritex menanggung defisit modal atau ekuitas negatif karena jumlah liabilitas yang lebih besar dari aset. Ini berarti kondisi SRIL di ambang kebangkrutan sebab jumlah hutang jatuh tempo tidak bisa dibayar, bahkan ketika menjual aset pun tidak mampu menutupi semua hutang. SRIL menanggung utang jangka panjang yang besar, terutama dari bank dan penerbitan obligasi. Jumlah liabilitas SRIL adalah sebesar Rp23,8 triliun. Sementara jumlah aset SRIL hanya Rp10,75 triliun, sedangkan defisit modal sebesar Rp 10,7 triliun.[10]

Dari beberapa kasus diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan di Indonesia menggantungkan sumber pembiyaannya melalui hutang baik itu hutang bank maupun penerbitan obligasi agar dana yang didapatkan lebih besar untuk mengelola dan mengembangkan usahanya. Terutama perusahaan manufaktur yang dalam meningkatkan produktivitasnya lebih membutuhkan aset tetap sehingga

[9] Susi Setiawati, *Gawat! Pailit RI Meningkat, Ada 17 Saham Bisa Gulung Tikar*, CNBC Indonesia, 19 Oktober 2023, https://www.cnbcindonesia.com/research/20231019103510-128-481873/gawat-pailit-ri-meningkat-ada-17-saham-bisa-gulung-tikar

[10] Zefanya Aprilia, *Sritex Hampir Bangkrut, Ini Penyebab dan Jumlah Hutangnya*,CNBC Indonesia, 13 September 2023, https://www.cnbcindonesia.com/market/20230913113006-17-472060/sritex-hampir-bangkrut-ini-penyebab-dan-jumlah-hutangnya

mendorong perusahaan untuk mengambil hutang sebagai biaya penambahan aset tetap tersebut. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan tersebut dapat mengalami risiko gagal bayar atas besaran hutang yang digunakan apabila kinerja dari perusahaan tersebut rendah yang akan berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang.

Berikut ini merupakan data awal dari beberapa perusahaan manufaktur yang struktur modalnya cenderung berisiko pada tahun 2018 - 2022, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1

Data Awal Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Tahun 2018 - 2022

No	Kode	Perusahaan	Tahun	DER		
				Liabilitas	Ekuitas	Hasil
1	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	2018	Rp 5,744,966,289,467	Rp 3,136,812,010,205	1.831
			2019	Rp 6,829,449,147,200	Rp 3,508,445,940,007	1.947
			2020	Rp 5,118,444,300,470	Rp 3,390,572,999,124	1.510
			2021	Rp 5,480,299,148,683	Rp 3,447,884,344,237	1.589
			2022	Rp 5,809,708,177,850	Rp 3,637,820,526,411	1.597
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	2018	Rp 548,236,812	Rp 100,731,483	5.443
			2019	Rp 500,032,251	Rp 104,792,363	4.772
			2020	Rp 313,427,196	Rp 105,203,706	2.979
			2021	Rp 370,570,531	Rp 128,822,522	2.877
			2022	Rp 455,181,958	Rp 183,770,843	2.477
3	AGII	Samator	2018	Rp 3,499,963	Rp 3,147,792	1.112

		Indo Gas Tbk	2019	Rp	3,721,416	Rp	3,300,466	1.128
			2020	Rp	3,739,317	Rp	3,382,141	1.106
			2021	Rp	4,581,674	Rp	3,582,925	1.279
			2022	Rp	4,346,015	Rp	3,695,974	1.176
4	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	2018	Rp	3,022,358,125	Rp	2,241,367,974	1.348
			2019	Rp	3,225,135,741	Rp	2,532,966,885	1.273
			2020	Rp	3,066,953,863	Rp	2,678,261,633	1.145
			2021	Rp	2,711,753,688	Rp	3,410,916,035	0.795
			2022	Rp	2,323,807,207	Rp	4,483,138,057	0.518
5	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2018	Rp	12,823,219	Rp	10,214,809	1.255
			2019	Rp	14,754,081	Rp	11,896,814	1.240
			2020	Rp	14,539,790	Rp	11,411,970	1.274
			2021	Rp	15,486,946	Rp	13,102,710	1.182
			2022	Rp	19,036,110	Rp	13,654,777	1.394
6	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	2018	Rp	6,676,781	Rp	4,288,337	1.557
			2019	Rp	6,059,395	Rp	4,692,598	1.291
			2020	Rp	6,930,049	Rp	4,582,995	1.512
			2021	Rp	8,209,355	Rp	5,092,869	1.612
			2022	Rp	7,866,388	Rp	5,011,458	1.570
7	SKLT	Sekar Laut Tbk	2018	Rp	408,057,718	Rp	339,236,007	1.203
			2019	Rp	410,463,596	Rp	380,381,948	1.079
			2020	Rp	366,908,472	Rp	406,954,571	0.902
			2021	Rp	347,288,022	Rp	889,125,252	0.391
			2022	Rp	442,535,947	Rp	1,033,289,475	0.428
8	MLBI	Multi	2018	Rp	1,721,965	Rp	1,167,536	1.475

		Bintang Indonesia Tbk	2019	Rp 1,750,943	Rp 1,146,007	1.528
			2020	Rp 1,474,019	Rp 1,433,406	1.028
			2021	Rp 1,822,860	Rp 1,099,157	1.658
			2022	Rp 2,301,227	Rp 1,073,275	2.144
9	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	2018	Rp 444,308,333,455	Rp 1,092,723,219,024	0.407
			2019	Rp 1,099,943,156,591	Rp 2,311,190,054,987	0.476
			2020	Rp 1,473,739,202,695	Rp 1,356,947,214,766	1.086
			2021	Rp 1,962,521,802,121	Rp 1,515,552,418,426	1.295
			2022	Rp 2,126,513,311,957	Rp 1,722,573,240,682	1.235
10	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2018	Rp 68,129,603,054	Rp 118,927,560,800	0.573
			2019	Rp 66,060,214,687	Rp 124,725,993,563	0.530
			2020	Rp 70,943,630,711	Rp 157,631,750,155	0.450
			2021	Rp 639,121,007,816	Rp 167,100,567,456	3.825
			2022	Rp 1,078,211,166,403	Rp 442,357,487,241	2.437

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Kondisi struktur modal dapat dikatakan optimal apabila jumlah hutang harusnya tidak lebih besar dari modal sendiri. Perusahaan memiliki hutang yang aman jika nilai dari *Debt Equity Ratio* (DER) lebih kecil dari angka 1. Oleh karena itu, dari data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang hasil *Debt Equity Ratio* nya melebihi angka 1 yang artinya perusahaan tersebut dalam keadaan *warning*. Bahkan, apabila hasilnya menunjukkan angka minus maka perusahaan tersebut sudah berisiko tinggi yang mana perusahaan mungkin menghadapi risiko gagal bayar atau akan mengalami kebangkrutan dimasa yang akan datang.

Secara keseluruhan, terdapat keragaman hasil penelitian dalam mengidentifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi struktur modal. Oleh karena itu, penulis akan menggunakan variabel Struktur Aset, Profitabilitas dan Keputusan Investasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap struktur modal perusahaan sehingga disusunlah penelitian dengan judul **"Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasikan permasalahan sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa perusahaan khususnya perusahaan manufaktur yang mengalami masalah kesulitan keuangan akibat dari hutang yang menggunung, sehingga berisiko mengalami kebangkrutan.
2. Dari data awal dapat dilihat bahwa kondisi struktur modal belum dikatakan optimal karena hasil dari *Debt Equity Ratio* menunjukan angka >1 yang artinya perusahaan berada dalam keadaan *warning.*
3. Tingginya komposisi struktur aset dijadikan jaminan sehingga meningkatkan hutang yang berisiko bagi perusahaan.
4. Rendahnya tingkat profitabilitas sehingga semakin tinggi ketergantungan perusahaan dengan hutang yang berisiko bagi perusahaan.

5. Keputusan investasi yang tidak tepat menjadikan komposisi struktur modal yang tidak ideal bagi perusahaan yang berdampak dimasa yang akan datang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, terdapat beberapa masalah yang perlu dipecahkan terkait dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada struktur modal. Oleh sebab itu diperlukan pembatasan masalah agar pembahasan tidak menyimpang dari judul skripsi. Dalam hal ini, peneliti berfokus pada kondisi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 dan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal seperti struktur aset, profitabilitas dan keputusan investasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
3. Seberapa besar pengaruh keputusan investasi terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

4. Seberapa besar pengaruh struktur aset, profitabilitas, dan keputusan investasi secara simultan terhadap struktur modal yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keputusan investasi terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur aset, profitabilitas, dan keputusan investasi secara simultan terhadap struktur modal yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam hal ini, peneliti berfokus pada kondisi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 dan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal seperti struktur aset, profitabilitas dan keputusan investasi.

G. Penjelasan Judul

Penjelasan judul sebagai langkah awal untuk memahami judul proposal ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul proposal ini. Adapun judul proposal yang dimaksudkan adalah "pengaruh struktur aset, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022" Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu sebagai berikut :

Pengaruh : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang. Sedangkan menurut Badudu dan Zain (2001) pengaruh merupakan daya yang menyebabkan sesuatu terjadi atau yang dapat membentuk dan mengubah sesuatu yang lain.

Struktur Aset : Menurut Ariyani struktur aset adalah seluruh total aset yang dipunyai perusahaan dalam menjalankan usahanya. Stuktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang dapat digunakan perusahaan untuk menentukan seberapa besar komposisi penggunaan dana eksternal berupa hutang jangka panjang dalam struktur modalnya.[11]

Profitabilitas : Menurut Sutrisno profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi dapat dijadikan sebagai pilihan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

[11] Usi Meilani and Agus Wahyudin*, '*Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating', Атеросклероз*, 17.1 (2021), 52–61.

Profitabilitas ini mencerminkan tingkat efesiensi perusahaan yang menghasilkan kinerja perusahaan yang baik.[12]

Keputusan Investasi : Menurut Fahmi keputusan investasi merupakan bentukpengelolaaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan investasi ini sangat penting bagi kelangsungan perusahaan karena menyangkut dana yang digunakan berinvestasi. Setiap penggunaan dana untuk investasi dimaksudkan untuk meningkatkan kemakmuran pemodal.

Struktur Modal : Menurut Handayani struktur modal adalam perimbangan antara hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Struktur modal merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Struktur modal berkaitan dengan keputusan pendanaan yang berasal dari sumber dana internal dan dana eksternal perusahaan. Dana internal perusahaan berupa laba ditahan, sedangkan dana eksternal berupa modal pinjaman atau hutang.

[12] Pauline Natalia, *'Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Emiten Kompas 100 (Non Perbankan)'*, *Jurnal Manajemen*, 14.2 (2015), 141–64.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Agency Theory*

Teori ini dikemukakan pertama kali oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, dimana teori keagenan merupakan konsekuensi dari pemisahan fungsi kontrol (manajemen) dengan fungsi kepemilikan (pemegang saham). Teori keagenan terfokus pada hubungan antara dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer). Para pemegang saham mengharapkan bahwa agen tidak akan bertindak atas kepentingan diri sendiri akan tetapi juga bertindak atas kemauan dari para pemegang saham, sehingga pendelegasian kewenangan pemegang saham dapat dijalankan oleh agen.[13]

Teori keagenan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada hasil keuangan atau investasi mereka yang bertambah di dalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dari hubungan tersebut. Konflik kepentingan dalam perusahaan antara prinsipal dengan agen disebut dengan *agency conflict. Agency conflict* dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Pengawasan tersebut akan menimbulkan

[13] Sari.

biaya pengawasan yang sering disebut dengan biaya keagenan *(Agency Cost). Agency cost* adalah pemberian insentif diberikan kepada manajer untuk biaya pengawasan dalam mencegah bahaya. Hubungan keagenan dapat menimbulkan biaya bagi pemegang saham seperti adanya pengeluaran atas pengawasan tindakan agen dan pengeluaran atas adanya perikatan kontrak dengan agen.[14]

Struktur modal dengan melibatkan penggunaan hutang di dalamnya, membuat pengawasan terhadap manajemen tidak hanya dilakukan oleh para pemegang saham, namun juga kreditur. Menurut Yulianto (2013) perilaku manajemen yang opportunistik, dapat ditekan dengan keberadaan hutang. Dengan keberadaan hutang dalam perusahaan, akan membuat manajemen lebih berhati-hati dalam optimalisasi penggunaan dana. Hal ini terjadi karena perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar kembali hutang beserta bunga atas pinjaman perusahaan. Dengan demikian penggunaan hutang dalam struktur modal dapat menurunkan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham.[15]

Sedangkan hubungan antara profitabilitas dengan teori agensi adalah jika kinerja perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi serta berhasil

[14] Nabila.
[15] Arief Yulianto, '*Keputusan Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Sebagai Mekanisme Mengurangi Masalah Keagenan*', 4.2 (2013), 161–79.

membukukan laba yang terus meningkat akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik, sehingga akan menciptakan respon yang positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan meningkat. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga akan menciptakan sentimen positif bagi pemegang saham dan nilai perusahaan akan meningkat.[16]

2. *Pecking Order Theory*

Pecking order theory yang dikemukakan oleh Myers dan Majluf tahun 1984 berasumsi dari adanya suatu pendanaan bertahap yang berasal dari modal internal perusahaan, kemudian jika kebutuhan operasional serta investasinya belum tertutupi, maka dilakukan pembiayaan yang berasal dari pinjaman (*debt*) oleh kreditor dan ekuitas atau pendanaan berupa saham sebagai alternatif terakhir. *Pecking order theory* menerangkan bahwa jika suatu perusahaan mengalami peningkatan laba maka proporsi laba ditahan pada perusahaan tersebut akan bertambah. Menurut *pecking order theory* semakin tinggi profitabilitas atau tingkat laba suatu perusahaan maka semakin kecil tingkat *leverage* yang disebabkan oleh semakin besar pula dana internal perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Semakin besar perusahaan, semakin banyak pula aset yang dimilikinya, sehingga tidak memerlukan pinjaman ekuitas dalam bentuk hutang dikarenakan dana

[16] Sujoko Sujoko, 'Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta)', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 11.2 (2018), 236–54 <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2007.v11.i2.317>.

internal dinilai cukup untuk membiayai operasional peerusahaan. [17]

Menurut Fahmi (2015) *Pecking order theory* adalah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimiliki. Seperti menjual gedung, tanah, peralatan yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*). *Pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan yang mencetak laba (EBIT) yang besar maka perusahaan tidak perlu berhutang, dan apabila laba perusahaan yang dihasilkan sudah habis terpakai, maka perusahaan baru akan menggunakan sumber dana eksternal. Sehingga teori ini mempunyai implikasi bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan pembiayaan dari sumber internal dibandingkan sumber eksternal.[18]

Teori *pecking order* menjelaskan bahwa manajer mampu mewujudkan tujuan sebuah perusahaan dalam mensejahterakan pemegang saham dengan memakmurkan kekayaannya. Selain itu, dalam teori ini menjelaskan bahwa pendanaan dari dalam perusahaan lebih menjadi pilihan utama dibandingkan pendanaan dari luar perusahaan dan hanya menggunakan dana dari luar perusahaan apabila dana dari dalam perusahaan tidak dapat memenuhi dana yang dibutuhkan.[19]

---

[17] Delvi Krisda Hertanti and K Bagus Wardianto, *'Pengujian Pecking Order Theory Dan Trade Off Theory Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020'*, 1 (2022).

[18] Arifah Hidayati, Idham Lakoni, and Winny Lian Seventeen, *'Analisis Hubungan Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory Dan Pecking Order Theory Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45 Analysis of Capital Structure Relationships Based on Trade Off Theory and Pecking Order Theory in the Banking Sec'*, 8.Oktober (2021), 1–15.

[19] Darmawan, *'Manajemen Keuangan Syariah'*, Yogyakarta : UNY Press, 2022

3. *Signalling Theory*

Teori sinyal *(signaling theory)* merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor. Sinyal tersebut dapat berwujud dalam berbagai bentuk, baik yang langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Sinyal yang disampaikan melalui aksi korporasi dapat berupa sinyal positif dan sinyal negatif. Dalam perumusan teori *signaling*, Spence (1973) membahas tentang sinyal dan apa yang disampaikan sinyal tersebut dalam pasar kerja dihubungkan dengan indikator ekonomi sebagai model dari fungsi *signaling.* Penelitian Spence mengenai potensi manajer yang kekurangan informasi tentang kualitas dari investor. Investor yang memperoleh sinyal mengenai kualitas perusahaan tersebut akan mengurangi asimetri informasi. Hal ini diduga merupakan sinyal yang dapat diandalkan oleh investor, karena investor berkualitas rendah tidak akan mampu bersaing dengan investor yang pintar.

Selain itu, terdapat juga bukti empiris Bhattacharya (1979) bahwa jika ada kenaikan dividen, sering diikuti dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya, penurunan dividen pada umumnya menyebabkan penurunan harga saham perusahaan. Manajemen perusahaan yang didasari motivasi *signaling* yang berkaitan dengan pembagian dividen merupakan harapan bahwa kinerja perusahaan dapat memberikan sinyal positif terhadap suatu investasi. Sinyal ini akan membawa para investor untuk melakukan

investasi melalui pembelian saham perusahaan. Semakin banyak investor yang melakukan investasi pada perusahaan, akan mendorong terjadinya peningkatan volume transaksi perdagangan saham perusahaan tersebut. Kondisi ini akan berdampak pada peningkatan harga pasar saham perusahaan atau peningkatan nilai perusahaan.[20]

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Menurut Brigham dan Houston (2006), sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan tentang dorongan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi ini karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditur). Kurangnya informasi bagi pihak luar

[20] Fenty Fauziah, *'Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris'*, RV Pustaka Horizon, 2017

mengenai perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.[21]

Menurut Sujoko dan Soebintoro (2007) sesuai dengan konsep *signalling theory*, profitabilitas yang tinggi menunjukan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Investor menanamkan saham pada sebuah perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan return, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.[22]

4. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen didalam mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Kebijaksanaan struktur modal pada dasarnya dibangun hubungan antara keputusan pemilihan sumber dana dengan investasi yang harus dipilih perusahaan agar sejalan dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang tercermin dari nilai perusahaan. Sumber pendanaan yang didapat oleh suatu

[21] Siti Ratnasari, M Tahwin, and Dian Anita S, '*Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia',* 03.01 (2017), 80–94.

[22] Sujoko.

perusahaan dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Dana internal adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dalam perusahaan yaitu laba yang ditahan dan akumulasi depresiasi. Sedangkan dana eksternal adalah dana dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan.[23]

Struktur modal *(capital structure)* didefinisikan sebagai komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan. Dengan demikian, struktur modal adalah struktur keuangan dikurangi oleh utang jangka pendek. Utang jangka pendek tidak diperhitungkan dalam struktur modal karena utang jenis ini umumnya bersifat spontan (berubah sesuai dengan perubahan tingkat penjualan). Sementara itu, utang jangka panjang bersifat tetap selama jangka waktu yang relatif panjang (lebih dari satu tahun) sehingga keberadaannya perlu lebih dipikirkan oleh para manajer keuangan. Itulah alasan utama mengapa struktur modal hanya terdiri dari utang jangka panjang dan ekuitas. Karena alasan itu pulalah, biaya modal hanya mempertimbangkan sumber dana jangka panjang saja (tidak memasukkan utang jangka pendek).[24]

[23] Ni Made Novione Purnama Dewi; Made Rusmala Dewi Suweta, *'Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal',* 5.8 (2016), 5172–99.

[24] Handono Mardiyanto, *'Inti Sari Manajemen Keuangan'*, Jakarta : Grasindo, 2009, hlm 258

Kebijaksanaan struktur modal merupakan pemilihan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan. Teori struktur modal secara garis besar mengandung dua dasar pemikiran atau dua alasan perusahaan ketika membuat keputusan untuk memilih sumber dana tertentu. Pertama, perusahaan mendasarkan keputusan pendanaan pada struktur modal yang ditargetkan atau struktur modal yang optimal. Oleh karena itu, perusahaan berupaya untuk mempertahankan struktur modal yang optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal dibentuk dengan menyeimbangkan benefit, misalnya berupa penghematan pajak karena pembayaran bunga terhadap biaya misalnya berupa biaya kebangkrutan. Alasan pendanaan seperti ini didasarkan pada teori *balancing*. Kedua, perusahaan berusaha untuk menerbitkan sekuritas berdasarkan suatu urutan yang paling menguntungkan bagi perusahaan dan tidak mendasarkan keputusan pendanaan pada suatu struktur modal yang ditargetkan, pemikiran seperti ini disebut teori *pecking order*.[25]

b. Jenis – Jenis Modal

Modal adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk membangun dan menjalankan kegiatan perusahaan. Modal dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Adapun modal yang berasal dari internal adalah sebagai berikut :[26]

[25] Novia Nengsih, *'Struktur Modal Syariah : Studi Pada Perbankan Syariah di Indonesia'*, Yogyakarta : CV Bintang Semesta Media, 2023

[26] Hardjito, Agus dan Martono, '*Manajemen Keuangan*', Yogyakarta : Ekonosia, 2001

1) Laba ditahan

   Laba yang ditahan adalah keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan yang berasal dari operasional perusahaan yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham di dalam perusahaan. Laba yang ditahan akan digunakan kembali untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

2) Penyusutan atau depresiasi

   Penyusutan adalah pengurangan nilai suatu aset tetap seperti gedung, kendaraan, dan peralatan-peralatan selama umur ekonomis aset tetap yang bersangkutan.

Sedangkan modal yang berasal dari luar perusahaan atau modal eksternal adalah sebagai berikut :

1) Hutang jangka panjang

   Hutang jangka panjang adalah hutang yang memiliki jangka waktu pengembalian di atas 10 tahun, yang termasuk hutang jangka panjang adalah obligasi dan hutang hipotek. Obligasi adalah surat bukti pernyataan hutang perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu jauh tempo yang telah disetujui oleh kedua belah pihak yang tertera dalam perjanjian, biasanya dalam kurun waktu lebih dari satu tahun.

2) Hutang jangka menengah

   Hutang jangka menengah yaitu hutang dengan waktu pengembalian lebih dari 1 tahun dan kurang dari 10 tahun

contohnya adalah loan dan leasing. Loan merupakan salah satu jenis pembiayaan jangka menengah yang berupa kredit usaha. Loan disediakan oleh bank komersial, perusahaan asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan pemerintah, dan supplier perlengkapan. Terdapat dua jenis loan yaitu term loan dan equipment loan. Term loan adalah merupakan kredit usaha yang umumnya dibayar kembali dengan angsuran yang tetap selama periode tertentu. Equipment loan adalah pendanaan atau pembiayaan yang dipergunakan untuk pengadaan perlengkapan baru.

3) Hutang jangka pendek

Hutang jangka pendek dengan jangka waktu pengembalian maksimal 1 tahun seperti hutang dagang dan hutang wesel. Menurut Atmaja hutang dagang adalah ketika perusahaan membeli barang dari perusahaan lain maka perusahaan tersebut akan diberikan tenggang waktu untuk melakukan pembayaran. [27] Pembelian secara kredit ini yang dinamakan hutang dagang. Hutang wesel atau hutang bank merupakan sumber pendanaan jangka pendek terpenting kedua setelah hutang dagang, saat kebutuhan dana jangka pendek perusahaan meningkat bank merupakan supplier dana yang banyak diandalkan. Hutang wesel adalah perjanjian yang telah ditanda tangani oleh pembeli yang

[27] Atmaja, Setia Lukas, *' Manajemen Keuangan'*. Yogyakarta : Andi, 2002

menyatakan hutangnya kepada penjual dan disebutkan kapan pembeli akan melunasi hutangnya.

4) Saham

Saham adalah surat bukti kepemilikan perusahaan. Saham merupakan sekuritas yang memberikan penghasilan yang tidak tetap bagi pemiliknya. Pemilik saham akan menerima penghasilan dalam bentuk dividen dan perubahan harga saham. Kalau harga saham meningkat dari harga beli maka pemodal dikatakan memperoleh capital gain atau keuntungan apabila sebaliknya disebut sebagai capital loss atau kerugian.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal selain dari struktur aset, profitabilitas dan keputusan investasi adalah sebagai berikut :[28]

1) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala atau suatu ukuran yang menggambarkan besar atau kecilnya usaha perusahaan yang dilihat dari total aktivanya. Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

[28] Sutrisno, '*Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi',* Yogyakarta : Ekonosia, 2000

2) Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah kesempatan bagi perusahaan untuk mengembangkan atau meningkatkan penjualan perusahaan tersebut. Pertumbuhan penjualan merupakan perbandingan antara penjualan tahun yang bersangkutan dikurangi dengan penjualan pada tahun sebelumnya kemudia dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya. Menurut Atmaja (2002) perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya lebih tergantung pada modal dari luar perusahaan. Pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah, kebutuhan modal baru relatif kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan.

3) Risiko Bisnis

Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dialami perusahaan dalam kegiatan bisnisnya. Menurut Atmaja (2002) perusahaan yang memiliki risiko bisnis tinggi cenderung kurang dapat menggunakan hutang yang besar karena kreditor akan meminta biaya hutang yang tinggi. Tinggi rendahnya risiko bisnis ini dapat dilihat dari stabilitas harga dan unit penjualan, stabilitas biaya, dan tinggi rendahnya leverage.

4) Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutang jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aset-aset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Biasanya aktiva lancar

terdiri dari kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Perusahaan yang dapat segera mengembalikan hutang-hutangnya akan mendapatkan kepercayaan yang lebih besar dari kreditur untuk menerbitkan hutang dalam jumlah yang besar. Jadi semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo sehingga akan memperoleh kepercayaan dari kreditur, yang pada akhirnya memungkinkan perusahaan untuk berhutang dalam jumlah yang lebih besar.

d. Struktur Modal Dalam Perspektif Syariah

Keuangan dalam Islam merupakan prinsip-prinsip kehidupan komersial keuangan yang diderivasikan dari epistomologi Islam. Pendekatan yang dapat dilakukan ada dua macam. Pertama, disiplin yang memajukan alternatif-alternatif baru terhadap keuangan komersial konvensional. Disini dilakukan upaya kreatif penafsiran ajaran agama untuk memajukan alternatif baru yang diyakini dapat memberikan kemanfaatan labih besar dengan tingkat mudharat yang minimum. Pendekatan yang kedua adalah melakukan reevaluasi konsep dan praktek keuangan konvensional yang ada dengan Fiqh. Dengan mempertanyakan dan menilai apakah konsep dan praktek yang ada tersebut sejalan dengan syariah. Penilaian akan jatuh pada

penetapan halal, makruh, mubah, sunnah, atau haram. Adalah menarik untuk mempertanyakan options dari perspektif syariah.

Hubungan struktur modal dengan Islam adalah berkaitan utang *(debt)* dan kepemilikan *(equity).* Dalam keuangan konvensional, utang itu identik *interest rate* (bunga), di mana dalam Islam adanya pelarangan riba. Terkait dengan modal *(capital)*, Islam mempunyai ketentuan yang harus dipenuhi menurut Abdullah al-Mushlih dan Shalah ash_Shawi (2004), antara lain: [29]

1) Modal harus diketahui jumlah dan jenisnya.
2) Modal berbentuk asset real (dapat berbentuk uang atau barang). Artinya modal harus ada pada saat transaksi, jika pada saat transaksi tidak ada bentuknya, maka transaksi dianggap batal.
3) Modal bukan merupakan utang. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya riba.

5. Struktur Aset

Menurut Siregar (2004) aset adalah barang atau sesuatu barang yang mempunyai nilai ekonomi *(economic value)*, nilai komersial *(commercial value)*, atau nilai tukar *(exchange value)* yang dimiliki oleh badan usaha, instansi, atau individu (perorangan). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), aset didefinisikan sebagai sumber daya ekonomi yang dikuasai atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat

[29] Muhammad Agus Salim and Ahmad Rodoni, 'Analisis Capital Structure Dalam Keuangan Islam', *Jurnal Indo-Islamika*, 7.2 (2020), 201–28 <https://doi.org/10.15408/idi.v7i2.14822>.

ekonomi atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber - sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Aset adalah barang yang dalam pengertian hukum disebut benda serta terdiri atas benda tidak bergerak dan benda bergerak, baik yang berwujud *(tangible)* maupun yang tidak berwujud *(intangible)*, yang tercakup dalam kekayaan atau harta kekayaan dari suatu instansi, organisasi, badan usaha, ataupun individu perorangan. Dengan demikian, aset merupakan sumber daya yang memiliki nilai ekonomi, komersial, tukar, atau nilai sosial dan dapat dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah, masyarakat, perorangan, serta organisasi swasta.[30]

Menurut Putri (2012) perusahaan dengan jumlah aset tetap yang dapat menggunakan utang lebih banyak karena aset tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan. Hubungan antara struktur aset dengan struktur modal adalah apabila perusahaan yang memiliki aset dapat digunakan sebagai jaminan hutang, maka perusahaan cenderung menggunakan hutang untuk membiayai pendanaan perusahaan yang relatif besar.[31]

Menurut Syamsuddin (2011) struktur aset adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen harta, baik dalam harta lancar maupun harta tetap. Sedangkan menurut Riyanto (2011) Struktur aset

[30] Sri Wahyuni dan Rifki Khoirudin, *'Pengantar Manajemen Aset'*, Makassar : CV Nas Media Pustaka, 2020, Hlm 3-4

[31] Muhammad Sujai, dkk, *Manajemen Keuangan*, CV Rey Media Grafika, 2022, hlm 42

atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aset lancar dengan aset tetap, yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase. Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa struktur aset adalah sumber daya dimiliki perusahaan yang digunakan dalam operasionalnya.[32]

6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas juga merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.[33] Menurut Brigham dan Houston (2011), perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah. Dengan demikian maka perusahaan akan mendapatkan laba di tahan yang besar, sehinga perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebelum memutuskan untuk menggunakan hutang.[34]

[32] Aurelia dan Setijaningsih, '*Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal'*, 2.April (2020), 801–7.
[33] Panigoro.
[34] Eviani.

Menurut Prihadi (2011) rasio profitabilitas merupakan tolok ukur utama keberhasilan suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolok ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya. Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang atau tidak. Menurut Ambarwati, dkk. (2015) tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut, maka setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelagsungan hidup perusahaan tersebut akan terjamin.[35]

Menurut Harahap, definisi profitabilitas adalah naiknya nilai ekuitas dan dari transaksi kejadian lainnya yang mempengaruhi entitas selama satu tahun periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dan pemilik. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan selisih antara pemasukan (pendapatan operasional) dengan pengeluaran

[35] Eddy Irsan Siregar, '*Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi'*, 2021.

(beban operasi), sehingga laba atau profit perusahaan dalam hal ini dapat dijadikan sebagai ukuran dari efesiensi dan efektivitas. dalam sebuah unit kerja.[36]

7. Keputusan Investasi

Fabozzi & Drake (2009) mengartikan investasi sebagai kegiatan mengelola aset berharga. Reilly & Brown (2009) menjelaskan investasi sebagai kesediaan seseorang (atau investor) mengalokasikan uang dalam nilai tertentu di masa sekarang guna memperoleh penerimaan di kemudian hari. Penerimaan dikemudian hari tersebut dapat dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima investor atas komitmennya untuk tidak mengambil uang sebelum masa penerimaan pembayaran di masa datang. Dengan asumsi investor tidak mengambil dananya sebelum periode investasi berakhir, maka besarnya penerimaan tersebut merupakan fungsi dari jangka waktu komitmen investor, tingkat inflasi, serta ketidakpastian atas penerimaan di masa datang. Semakin lama periode komitmen, makin besar kompensasi yang diterima investor. Peningkatan inflasi dan ketidakpastian lingkungan bisnis mendorong pemberian kompensasi yang lebih besar, sejalan dengan makin besarnya risiko yang ditanggung investor.[37]

Sejalan dengan pengertian tersebut, Bodie, Kane, & Marcus (2014) menjelaskan investasi sebagai kesediaan seseorang mengalokasikan uang

[36] Garindya Rangga dan Egi Arvian, *'Risiko Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan Syariah'*, Bandung : Publikasi Media Discovery Berkelanjutan, 2023, hlm 26-27.

[37] Nila Firdausi dan Ferina Nurlaily, *Dasar – Dasar Manajemen Investasi'*, Malang : UB Press, 2020.

atau sumber daya berharga lainnya pada masa sekarang dan menahannya untuk tidak mengkonsumsi uang tersebut hingga waktu yang ditentukan agar memperoleh laba di kemudian hari. Tetapi, Bodie, Kane, & Marcus (2014) juga menjelaskan bahwa investasi tidak hanya bermakna pengalokasian uang. Investasi juga relevan untuk menjelaskan alokasi sumber daya tidak nyata *(intangible).* Dana dikelola dengan cara membeli sekuritas atau aset keuangan *(financial asset)*, yaitu berupa saham, obligasi, atau *derivative* seperti *option* dan *futures contract*. Sebagai contoh, seorang investor mengalokasikan dana dengan cara membeli sekuritas suatu perusahaan, dengan berharap bahwa nilai sekuritas tersebut akan naik pada saat investor berkenan untuk menjual aset tersebut pada masa kemudian.

Keputusan Investasi memiliki peran penting karena keputusan investasi sebagai pencapaian tujuan bisnis untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, yang mana hanya dapat dicapai melalui aktivitas investasi pada perusahaan. [38] Keputusan investasi yang dibuat oleh investor dipengaruhi oleh peningkatan investasi di pasar modal. Hidayat (2010) menyatakan bahwa keputusan investasi adalah bagian penting dari kesehatan keuangan perusahaan. Jika investor terus berinvestasi pada sebuah perusahaan, tidak diragukan lagi, hal ini dapat berkontribusi pada pengembangan sumber daya modal perusahaan dan membantu

[38] Nadila; Muhadjir Anwar Rizkiwati, 'Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di BEI', 5.6 (2023), 3271–82 <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.3804>.

pertumbuhannya untuk mencapai keuntungan yang lebih besar.[39] Keputusan investasi yang tepat dapat menghasilkan laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan meningkatkan nilai perusahaan serta memberikan berita baik kepada investor. Dimensi dari investasi perusahaan yang berjalan akan mencerminkan prospek dan kepercayaan pasar pada perusahaan di masa mendatang.[40]

8. Hubungan Struktur Aset dengan Struktur Modal

Menurut Widyasta (2017) perusahaan yang memiliki komposisi aset tetap berwujud yang jumlahnya besar, tentu akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan hutang. Komposisi aset yang dapat dijadikan jaminan perusahaan mempengaruhi pembiayaannya dan seorang investor akan lebih mudah memberikan pinjaman bila disertai jaminan yang ada, sehingga apabila perusahaan gagal dalam membayar kewajibannya maka perusahaan dapat memberikan aset tersebut kepada kreditur.[41]

9. Hubungan Profitabilitas dengan Struktur Modal

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Prieto & Lee (2019) jika keuntungan perusahaan meningkat, maka rasio hutang otomatis menurun, memungkinkan manajemen tidak menggunakan sumber dana eskternal melainkan dari pendanaan internal berupa laba ditahan. Profitabilitas yang

[39] Dewi Manda Angraini and Vaniamon Wira Yasyak, '*Dampak Modal Minimal Investasi , Persepsi Resiko , Dan Persepsi Return Terhadap Minat Investasi Di Pasar'*, 2023.

[40] Ony Kurniawati, '*Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*', 17.2 (2020), 122–33.

[41] Khotimah.

tinggi dapat membiayai sebagian besar investasinya secara internal dengan laba sehingga ketergantungan modal pada pihak luar berkurang. Semakin tinggi laba perusahaan, semakin banyak sumber modal internal yang dimiliki manajemen untuk mengurangi hutangnya.[42]

10. Hubungan Keputusan Investasi dengan Struktur Modal

Menurut Sunariyah (2011) Investasi merupakan bentuk penanaman modal untuk satu atau lebih aset yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang. Implementasi keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana dalam perusahaan yang berasal dari sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Apabila perusahaan salah di dalam pemilihan investasi, maka kelangsungan hidup perusahaan akan terganggu dan hal ini tentunya akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan dibutuhkan penentuan komposisi struktur modal yang ideal bagi perusahaan.[43]

B. Kajian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu telah mengemukakan beberapa konsep yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Berikut

[42] Silvia Caroline, Ickhsanto Wahyudi, and Universitas Esa Unggul, *'Pengaruh Struktur Aset , Profitabilitas , Biaya Agensi , Inovasi Dan Teknologi , Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal : Bukti Dari Sektor Teknologi Indonesia .'*, 3.1 (2023).

[43] Fatimatus Zahroh and Astri Fitria, *'Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset,Keputusan Investasi, Dan Risiko Bisnisterhadap Struktur Modal'*, 5 (2016).

merupakan beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dan menjadi acuan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Ony Kurniawati, Yana Vivanda (2020)	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan struktur aset, profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Struktur aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal. Keputusan investasi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel struktur modal.	- Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga .

2	Determinan Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening	Ni Putu Radita Audi Terrania, Wahidahwati (2021)	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap struktur modal.	- Perbedaan variabel independen pada penelitian ini adalah Risiko Bisnis (X_1) dan Growth Opportunity (X_2) - Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Property dan Real Estate.
3	Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, Dan Keputusan Investasi Terhadap Struktur Modal	Ni Wayan Aditya Putri Pertiwi, Luh Gede Sri Artini (2014)	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.	- Perbedaan variabel independen pada penelitian ini adalah Risiko Bisnis (X_1). - Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Barang

				Konsumsi.
4	Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar Di BEI	Nadila Rizkiwati, Muhadjir Anwar (2023)	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal.	- Perbedaan variabel dependen pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y). - Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Food & Beverage.
5	Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada	Rizkya Paulita Nasution (2021)	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa keputusan investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur	- Perbedaan variabel independen pada penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan ($X_{3)}$ dan variabel dependennya adalah Nilai

	Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI		modal.	Perusahaan (Y). - Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Properti dan Real Estate.
6	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Erni Irmayanti Hamzah (2021)	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara struktur aktiva terhadap struktur modal. Sedangkan antara profitabilitas terhadap struktur modal tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Selain itu Secara simultan ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.	- Perbedaan variabel independen pada penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (X_1).

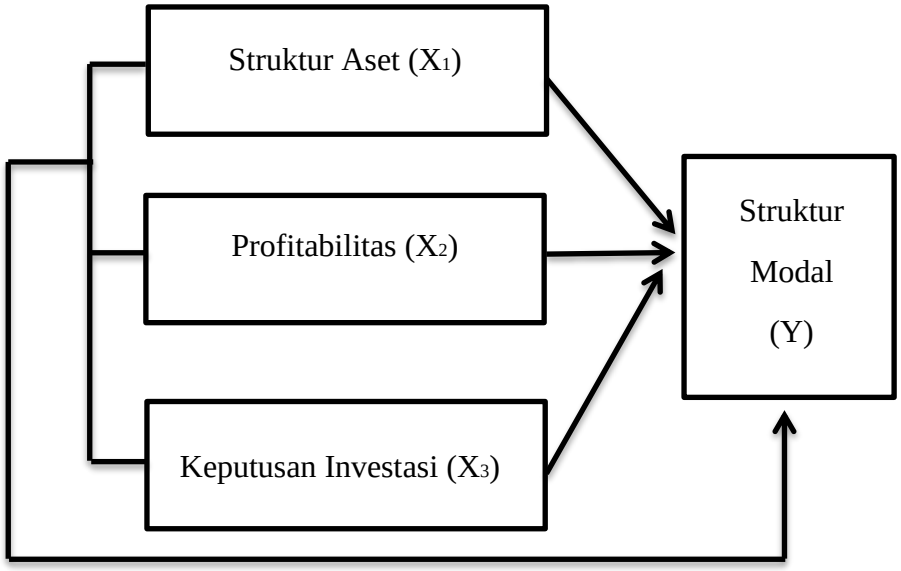
7	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	Devy Tania Nabila (2023)	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas dan struktud aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.	- Perbedaan variabel independen pada penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (X_3).
8	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei	Chusnul Khotimah (2023)	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.[44]	- Perbedaan variabel independen pada penelitian ini adalah Likuiditas (X_2). - Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar perumusan hipotesis berikut disajikan kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran merupakan model

[44] Khotimah.

konseptual tentang bagaimana teori atau variabel berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting dan masih bersifat umum dengan menggunakan variabel penelitian. Kerangka pemikiran tersebut dituangkan dalam model penelitian pada gambar berikut :



Keterangan :

X_1 : Struktur Aset

X_2 : Profitabilitas

X_3 : Keputusan Investasi

Y : Struktur Modal

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangkan pemikiran diatas, dapat dilihat hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Struktur aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Aset merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan yang terdiri dari aset lancar dan aset tetap. Menurut Kusumaningtyas (2012) menyatakan bahwa perusahaan dengan struktur aset yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini sejalan dengan *pecking order theory* karena perusahaan dengan struktur aset tinggi mempunyai dana internal yang besar sehingga perusahaan tersebut dalam kegiatan operasionalnya akan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu sebelum menggunakan pendanaan eksternal.[45] Berbeda dengan Widyasta (2017) menyatakan perusahaan yang memiliki komposisi aset tetap berwujud yang jumlahnya besar, tentu akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan hutang. Komposisi aset yang dapat dijadikan jaminan perusahaan mempengaruhi pembiayaannya dan seorang investor akan lebih mudah memberikan pinjaman bila disertai jaminan yang ada, sehingga apabila perusahaan gagal dalam membayar kewajibannya maka perusahaan dapat memberikan aset tersebut kepada kreditur.[46] Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni Irmayanti Hamzah (2021) beliau menyatakan bahwa stuktur aset berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal.

[45] Febriana Tansyawati, *'Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Keputusan Investasi, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal'*, 4.4 (2015).

[46] Khotimah.

H_1 = Diduga struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Stuktur Modal

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat keuntungan perusahaan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan. Dalam hal ini perusahaan akan cenderung akan memilih laba ditahan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaannya. Semakin tinggi *return on assets* (ROA), maka semakin kecil proporsi hutang didalam struktur modal perusahaan. Adanya biaya-biaya seperti biaya kebangkrutan pada penggunaan dana dari luar perusahaan menyebabkan penggunaan dana milik sendiri (laba ditahan) oleh perusahaan dianggap lebih ekonomis. Karena perusahaan yang mampu mendapatkan keuntungan yang tinggi akan cenderung banyak memanfaatkan dana sendiri untuk keperluan investasi.[47] Menurut Prieto & Lee (2019) jika keuntungan perusahaan meningkat, maka rasio hutang otomatis menurun, memungkinkan manajemen tidak menggunakan sumber dana eskternal melainkan dari pendanaan internal berupa laba ditahan. Profitabilitas yang tinggi dapat membiayai sebagian besar investasinya secara internal dengan laba sehingga ketergantungan modal pada pihak luar berkurang. Semakin tinggi laba perusahaan, semakin banyak sumber modal internal yang dimiliki manajemen untuk mengurangi hutangnya.[48] Sejalan

[47] Zahroh and Fitria.
[48] Caroline, Wahyudi, and Unggul.

dengan penelitian yang dilakukan oleh Chusnul Khotimah (2023) beliau menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

H_2 = Diduga profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

3. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Struktur Modal

Keputusan investasi merupakan suatu keputusan atau kebijakan untuk menanamkan modalnya agar memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Menurut Sunariyah (2011) Investasi merupakan bentuk penanaman modal untuk satu atau lebih aset yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang. Implementasi keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana dalam perusahaan yang berasal dari sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Apabila perusahaan salah di dalam pemilihan investasi, maka kelangsungan hidup perusahaan akan terganggu dan hal ini tentunya akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan dibutuhkan penentuan komposisi struktur modal yang ideal bagi perusahaan.[49] Menurut Wahyuni et al. (2013) jika investasi perusahaan bagus maka akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan akan direspon positif oleh investor dengan membeli saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan tersebut naik dan sebaliknya. Semakin positif PER menandakan semakin bagus investasi yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki PER positif akan direspon positif oleh investor dengan membeli saham sehingga menaikkan nilai

[49] Zahroh and Fitria.

perusahaan.[50]Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ony Kurniawati dkk (2020) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

H_3 = Diduga keputusan investasi berpengaruh positif terhadap struktur modal.

[50] Ageng Musarofah Rochmah and Nur Fadjrih Asyik, *'Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Keputusan Investasi',* 4.4 (2015).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Data kuantitatif merupakan data empiris dan variabel yang mempunyai satuan yang dapat diukur. Penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu struktur aset, profitabilitas dan keputusan investasi. Sedangkan variabel dependennya yaitu struktur modal.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai 2022. Adapun waktu penelitian yang dilakukan adalah pada bulan Maret tahun 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel selama periode penelitian yaitu 2018 hingga 2022. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua bagian atau anggota dari objek yang akan diamati. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan atau penetuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel jenis ini terbatas pada jenis sampel sesuai kriteria tertentu yang dapat memberi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022.
b. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut - turut periode 2018 – 2022.
c. Perusahaan manufaktur yang mendapatkan laba secara berturut - turut atau perusahaan yang tidak mengalami kerugian periode 2018 – 2022.
d. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember periode 2018 – 2022.
e. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah.
f. Perusahaan yang struktur modalnya diatas angka 1 (berisiko) secara berturut - turut periode 2018-2022

Berikut merupakan jumlah sampel penelitian yang digunakan berdasarkan teknik *purposive sampling* atau berdasarkan kriteria yang telah ditentukan :

Tabel 3.1

Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Populasi : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2022	242
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI secara berturut - turut periode 2018 – 2022	-81
3.	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba secara berturut - turut atau perusahaan yang mengalami kerugian	-62
4.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 desember periode 2018 -2022	-30
5.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	-5
6.	Perusahaan yang struktur modalnya dibawah 1 (baik) secara berturut - turut periode 2018-2022	-37
	Sampel Penelitian	**27**
	Total Sampel Yang Digunakan (n × periode penelitian) (27 × 5)	**135**

Berdasarkan kriteria diatas maka jumlah perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah sebanyak 27 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Berikut merupakan perusahan yang dijadikan sebagai sampel :

Tabel 3.2

Perusahaan Manufaktur Yang Dijadikan Objek Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
2	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
3	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
5	AGII	Samator Indo Gas Tbk
6	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
7	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
8	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
9	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
13	SKLT	Sekar Laut Tbk
14	PYFA	Pyridam Farma Tbk
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
16	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
17	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
18	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
19	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
20	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
21	TRST	Trias Sentosa Tbk
22	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
23	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
24	MYOR	Mayora Indah Tbk
25	MERK	Merck Indonesia Tbk
26	PEHA	Phapros Tbk
27	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk

E. Defenisi Operasional

Berikut merupakan definisi operasional dari tiap-tiap variabel, antara lain :[51]

a. Struktur Aset (X_1)

merupakan penentuan seberapa besar jumlah alokasi untuk masing–masing komponen aset lancar maupun dalam aset tetap. Struktur aset dihitung dengan membandingkan total aset tetap bersih terhadap total aset. Adapun pengukuran dengan rumus:

$$AST = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

b. Profitabilitas (X_2)

adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas diukur dengan rasio laba operasi terhadap total aktiva. Adapun pengukuran dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Keputusan Investasi (X_3)

merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Tujuan dari keputusan investasi

[51] Erni Irmayanti Hamzah, *'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*', 3.1 (2021).

sendiri yaitu untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu.[52] Adapun pengukuran dengan rumus :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

d. Struktur modal (Y)

merupakan suatu pembiayaan permanen yang terdiri dari modal sendiri dan modal asing. Struktur modal diukur dengan membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rumusnya yaitu sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif, dimana teknik pengumpulan data dan penelitiannya berbentuk angka-angka dan hasil penelitiannya diolah dan dianalisis menggunakan statistik yaitu aplikasi SPSS 26.

G. Teknik Analisis Data

Secara umum, data hasil pengamatan Y dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas X_1, X_2 dan X_3 sehingga rumus umum dari regresi linier berganda ini digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

[52] Adam Bangkit Arsyada, Indah Fajarini, and Sri Wahyuningrum, '*Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderating',* 6.April (2022), 1648–63.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + ei$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

β_0 : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi dari X_1

β_2 : Koefisien regresi dari X_2

β_3 : Koefisien regresi dari X_3

X_1: Struktur Aset

X_2: Profitabilitas

X_3: Keputusan Investasi

H. Pengujian Model

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regeresi, variabel penggangu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, uji normalitas data diukur dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan > 0,05. Sebalikanya, jika nilai signifikan < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikoliniaritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.

Multikolinieritas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linier. Untuk menguji ada tidaknya gejala dari multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai VIF < 10.00 dan nilai Tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.
b) Jika nilai VIF > 10.00 dan nilai Tolerance < 0,1 maka terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heterokedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk dapat melihat apakah terjadi korelasi diantara suatu periode dengan periode-periode sebelumnya. Pada penelitian ini untuk mendeteksi adanya auto korelasi dilakukan dengan uji Durbin-Waston (DW) dengan ketentuan $du < dw < 4 - du$.

b. Uji Hipotesis

1) Uji F *(F-test)*

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F dialkukan dengan ketentuan apabila F hitung > F tabel dengan tingkat signifikansi a < 0,05 berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila F hitung < F tabel dengan tingkat signifikan a > 0,05 maka secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Uji T *(T-test)*

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi (sig t) < a = 0,05 maka hipotesis diterima, berarti

variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi (sig t) > a = 0,05 maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3) Uji Determinasi (R^2)

Uji deteminasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variabel dependen yang dijelaskan dalam bentuk presentase. Nilai koefesiensi determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Jika nilai R2 yang diperoleh kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pada periode 2018-2022 yang datannya diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh 12 sampel perusahaan dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut profil 12 perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 4.1

Deskripsi Objek Penelitian

No	Perusahaan	Alamat	Kepemilikan Saham
1	Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)	South Quarter Tower A, Lantai 19-20, Jalan R.A. Kartini Kav.8, Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12430 – Indonesia.	Pemegang saham pengendali Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 51,01%.
2	Wijaya Karya Beton	Wika Tower 1 Lt. 2-5, Jl. D.I. Panjaitan Kav 9,	Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wijaya Karya Beton

	Tbk (WTON)	Jakarta 13340 – Indonesia.	Tbk (28-Feb-2022), yaitu: Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) (60%) dan Koperasi Karya Mitra Satya (5,52%).
3	Mulia Industrindo Tbk (MLIA)	Wisma Mulia, Lt. 53, Jln. Jend. Gatot Subroto 42, Jakarta 12710 sedangkan pabrik berlokasi di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.	Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mulia Industrindo Tbk, antara lain: PT Eka Gunatama Mandiri (41,45%), PT Mulia Grahapermai (25,80%) dan RBC Singapore – Clients A/C (7,99%).
4	Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)	Japfa Comfeed Indonesia Tbk di Wisma Millenia, Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810 – Indonesia.	Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Japfa Comfeed Indonesia Tbk (28-Feb-2022), yaitu: Japfa Ltd., dengan persentase kepemilikans sebesar 55,04%.
5	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)	Wisma GarudaFood, Jl. Bintaro Raya No. 10A, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12240 – Indonesia.	Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (31-Mar-2023), yaitu: HSBC Cmb S/A Hormel Food (29,19%), PT Tudung Putra Putri Jaya (19,55%), Kusumo Dewiningrum Sunjoto (7,42%), Pangayoman Adi Soenjoto (7,15%), Sudhamek Agoeng Waspodo Soenjoto (7,05%) dan Rahajoe Dewiningroem Soenjoto (5,26%).

6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia.	Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (28-Feb-2022), yaitu: Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dengan persentase kepemilikan sebesar 80,53%.
7	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia.	Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indofood Sukses Makmur Tbk (28-Feb-2022) adalah First Pacific Investment Management Limited, dengan persentase kepemilikan sebesar 50,07%.
8	Hartadinata Abadi Tbk (HRTA)	Jl. Kopo Sayati No. 165, Bandung, Jawa Barat 40228 – Indonesia.	Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Hartadinata Abadi Tbk (31-Mei-2022), yaitu: PT Terang Anugrah Abadi (70,84%) dan PT ASABRI (Persero) (6,65%).
9	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP)	Jl. Kalibutuh No. 189-191, Surabaya, Jawa Timur 60173 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Surabaya, Pasuruan, Karawang dan Sidoarjo.	Induk usaha dan induk usaha terakhir Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (31-Mar-2022), adalah PT Cakra Bhakti Para Putra (55,94%) dan DBS Bank Ltd S/A Pembefton Asian Opportunities Fund (6,82%).
10	Argha Karya Prima Industry	Jl Pahlawan, Karang Asem Barat Citeureup, Bogor 16810 – Indonesia.	Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Argha Karya Prima Industry Tbk (30-Apr-2022), yaitu: PT

	Tbk (AKPI)		Tiara Intimahkota (35,68%), PT Prismatama Nugraha (27,28%) dan PT Nawa Panduta (15,05%).
11	Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI)	Jalan Mastrip 862, Warugunung-Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur 60221 – Indonesia.	Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kedawung Setia Industrial Tbk (31-Ags-2023), yaitu: PT Kitasubur utama (78,49%), PT Hoki Investasi Sejati (6,59%) dan Permadi Al Suharto (5,57%).
12	Budi Starch Sweetener Tbk (BUDI)	Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta 12940 – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Madiun, Surabaya, Makasar dan Ponorogo.	Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Budi Starch & Sweetener Tbk (30-Apr-2022), yaitu: PT Budi Delta Swakarya (32,26%) dan PT Sungai Budi (26,70%).

2. Deskripsi Sampel Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik yang penentuan sampelnya berdasarkan kriteria tertentu yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian yang sedang dilakukan. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* ini dilakukan berdasarkan pertimbangan agar peneliti dapat memperoleh sumber data yang tepat dan sesuai dengan variabel yang diteliti. Data

penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktor sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Hasil pengolahan data berupa informasi melihat dam menganalisis hubungan dan pengaruh antara Struktur Aset, Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Struktur Modal. Adapun proses seleksi yang dilakukan dalam penelitian ini dalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Populasi : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2022	242
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI secara berturut - turut periode 2018 – 2022	(81)
3.	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba secara berturut - turut atau perusahaan yang mengalami kerugian	(62)
4.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 desember periode 2018 -2022	(30)
5.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(5)
6.	Perusahaan yang struktur modalnya dibawah 1 (baik) secara berturut - turut periode 2018-2022	(37)
	Sampel Penelitian	**27**
	Total Sampel (*n* × *periode penelitian*) (27 × 5)	**135**
	Data Outlier	**(15)**

	Total Sampel setelah dioutlier	**12**
	Total Sampel Yang Digunakan (*n* × *periode penelitian*) (12 × 5)	**60**

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Berikut nama-nama perusahaan yang terpilih menjadi sampel:

Tabel 4.3

Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
2	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
3	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
4	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
9	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
10	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
11	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
12	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi yang merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi normal atau tidak.

Analisis deskripsi dilakukan pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal, sedangkan variabel independen adalah struktur aset, profitabilitas dan keputusan investasi.

Berikut merupakan tabel hasil analisis statistik deskriptif :

Tabel 4.4 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Aset_X1	60	.04	.78	.4330	.20226
Profitabilitas_X2	60	.01	.14	.0527	.03075
Keputusan Investasi_X3	60	1.27	45.26	12.9157	10.00178
Valid N (listwise)	60				

(Sumber: Output IBM SPSS, 2024)

Dapat dilihat dari tabel statistik deskriptif diatas, data yang digunakan sebanyak 60 data, Struktur Aset mencapai nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimumnya sebesar 0,78. Nilai rata-rata (mean) keseluruhan Struktur Aset mencapai 0,4330 dengan standar deviasi sebesar 0,20226. Variabel kedua yaitu profitabilitas dengan nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimumnya sebesar 0,14. Nilai rata-rata (mean) keseluruhan

profitabilitas mencapai 0,0527 dengan standar deviasi sebesar 0,03075. Variabel ketiga yaitu keputusan investasi dengan nilai minimum sebesar 1.27 dan nilai maksimumnya sebesar 45.26. Nilai rata-rata (mean) keseluruhan keputusan investasi mencapai 12.9157 dengan standar deviasi sebesar 10.00178.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regeresi, variabel penggangu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, uji normalitas data diukur dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan > 0,05. Sebalikanya, jika nilai signifikan < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berikut merupakan tabel hasil perhitungan uji normalitas :

Tabel 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28414075
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074

	Negative	-.046
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Output IBM SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel data diatas diperoleh nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 > 0,05 yang terdapat pada tabel Asymp.Sig (2-tailed). Maka dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa data terdistribusi normal.

2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Multikolinieritas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linier. Untuk menguji ada tidaknya gejala dari multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai VIF < 10.00 dan nilai Tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.
b) Jika nilai VIF > 10.00 dan nilai Tolerance < 0,1 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.444	.127		11.401	.000		
	Struktur Aset_X1	-.109	.198	-.065	-.550	.584	.900	1.111
	Profitabilitas_X2	-6.033	1.285	-.551	-4.696	.000	.924	1.082
	Keputusan Investasi_X3	.001	.004	.036	.312	.756	.945	1.058

a. Dependent Variable: Struktur Modal_Y

Berdasarkan tabel data hasil uji multikolinearitas menunjukan bahwa :

1) Pada variabel struktur aset (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,900 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,111 lebih kecil dari 10,00. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.
2) Pada variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,924 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,082 lebih kecil dari 10,00. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.
3) Pada variabel keputusan investasi (X3) memiliki nilai tolerance sebesar 0,945 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,058 lebih kecil dari 10,00. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heterokedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homokedastisitas.

Berikut merupakan tabel hasil perhitungan uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.314	.080		3.927	.000
	Struktur Aset_X1	-.145	.125	-.161	-1.163	.250
	Profitabilitas_X2	-.317	.811	-.053	-.390	.698
	Keputusan Investasi_X3	-.001	.002	-.080	-.594	.555

a. Dependent Variable: Abs_Res

(Sumber: Output IBM SPSS, 2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Gletser menunjukan nilai setiap variabel independen sebagai berikut :

1) Variabel struktur aset (X1) dengan nilai Sig. sebesar 0,250 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

2) Variabel profitabilitas (X2) dengan nilai Sig. sebesar 0,698 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.
3) Variabel keputusan investasi (X3) dengan nilai Sig. sebesar 0,555 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk dapat melihat apakah terjadi korelasi diantara suatu periode dengan periode-periode sebelumnya. Pada penelitian ini untuk mendeteksi adanya auto korelasi dilakukan dengan uji Durbin-Waston (DW) dengan ketentuan du < dw < 4 – du.

Berikut merupakan tabel hasil uji autokorelasi :

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536[a]	.287	.249	.29165	1.697

A. Predictors: (Constant), Keputusan Investasi_X3, Profitabilitas_X2, Struktur Aset_X1

B. Dependent Variable: Struktur Modal_Y

(Sumber: Output IBM SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson maka diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,697 Variabel independen dalam penelitian ini yaitu 3 dan jumlah sampel 55, maka :

dW = 1,697

du = 1,6889

dL = 1,4797

4 – du = 4 – 1,6889 = 2,3111

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan uji Durbin-Watson (DW) harus terletak diantara nilai DU dengan 4 – DU yaitu (du < dW < 4 – du). Dalam penelitian ini menunjukan 1,6889 < 1,697 < 2,3111. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

3. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis untuk mengetahui nilai pengaruh dua variabel dependen atau lebih terhadap satu variabel independen untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara variabel dependen tersebut dengan variabel bebas. Berikut merupakan tabel hasil perhitungan analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.444	.127		11.401	.000		
	Struktur Aset_X1	-.109	.198	-.065	-.550	.584	.900	1.111
	Profitabilitas_X2	-6.033	1.285	-.551	-4.696	.000	.924	1.082
	Keputusan Investasi_X3	.001	.004	.036	.312	.756	.945	1.058

a. Dependent Variable: Struktur Modal_Y

(Sumber: Output IBM SPSS, 2024)

Berdasarkan paparan tabel 4.6 menunjukkan hasil uji regresi linier berganda sehingga diperoleh persamaan matematis sebagai berikut :

$Y = 1{,}444 + (-\ 0{,}109X1) + (-\ 6{,}033X2) + (0{,}001X3) + e$

Persamaan regresi linier berganda dapat diartikan sebagai berikut :

1) Nilai konstanta sebesar 1,444 menyatakan jika tidak ada variabel bebas atau nilai struktur aset X1, nilai profitabilitas X2 dan nilai keputusan investasi (X3) bernilai 0 maka Struktur Modal (Y) akan bernilai 1,444.
2) Struktur Aset (X1) memiliki koefesien regresi berganda dengan arah negatif sebesar – 0,109 yang artinya apabila struktur aset naik satu satuan maka struktur modal akan turun sebesar – 0,109 dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
3) Profitabilitas (X2) memiliki koefesien regresi berganda dengan arah negatif sebesar – 6,033 yang artinya apabila profitabilitas naik satu satuan maka struktur modal akan turun sebesar – 6,033 dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
4) Keputusan Investasi (X3) memiliki koefesien regresi berganda dengan arah positif sebesar 0,001 yang artinya apabila keputusan investasi naik satu satuan maka struktur modal akan naik sebesar 0,001 dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen yaitu struktur aset, profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Berikut adalah hasil dari t tabel adalah :

$df = n - k - 1$

$= 56$

t tabel = 2,00324 (nilai t tabel didapat dari tabulasi t tabel)

Berikut adalah hasil perhitungan uji t yang dapat dilihat dari tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.10 Uji Statistik t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.444	.127		11.401	.000
	Struktur Aset_X1	-.109	.198	-.065	-.550	.584
	Profitabilitas_X2	-6.033	1.285	-.551	-4.696	.000
	Keputusan Investasi_X3	.001	.004	.036	.312	.756

a. Dependent Variable: Struktur Modal_Y

(Sumber: Output IBM SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

1) Nilai signifikansi dari uji t untuk variabel struktur aset (X1) sebesar 0,584 artinya nilai signifikansi 0,584 > 0,05. Jika dilihat dari hasil uji t, nilai t hitung adalah sebesar – 0,550, yang artinya nilai t hitung < t tabel (- 0,550 < 2,00324). Dapat disimpulkan bahwa

struktur aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

2) Nilai signifikansi dari uji t untuk variabel profitabilitas (X2) sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Jika dilihat dari hasil uji t, nilai t hitung adalah sebesar – 4,696, yang artinya nilai t hitung < t tabel (- 4,696 < 2,00324). Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan secara negatif terhadap struktur modal.
3) Nilai signifikansi dari uji t untuk variabel keputusan investasi (X3) sebesar 0,756 artinya nilai signifikansi 0,756 > 0,05. Jika dilihat dari hasil uji t, nilai t hitung adalah sebesar 0,312, yang artinya nilai t hitung < t tabel (0,312 < 2,00324). Dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji f bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu struktur aset, profitabilitas dan keputusan investasi secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen yaitu struktru modal.

1) Apabila nilai f hitung > f tabel dan nilai signifikansi *f* < 0,05 maka dinyatakan Ha diterima.
2) Apabila nilai f hitung < f tabel dan nilai signifikansi *f* > 0,05 maka dinyatakan Ha ditolak.

Berikut adalah hasil f tabel :

df (N1) = $k - 1$ df (N2) = $n - k$

= 4 – 1 = 60 – 4

= 3 = 56

Nilai f tabel = 2,77 (nilai f tabel dilihat dari tabulasi f tabel)

Adapun hasil uji simultan (uji f) sebagai berikut :

Tabel 4.11 Uji Simultan f

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.922	3	.641	7.532	.000[b]
	Residual	4.763	56	.085		
	Total	6.685	59			

A. Dependent Variable: Struktur Modal_Y

B. Predictors: (Constant), Keputusan Investasi_X3, Profitabilitas_X2, Struktur Aset_X1

(Sumber: Output IBM SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel anova atau uji f dapat diketahui bahwa nilai Sig. 0,000 < 0,05 artinya Ha diterima. Jika dilihat dari perbandingan f hitung dan f tabel adalah nilai f hitung sebesar 7,532 sedangkan f tabel sebesar 2,77. Yang artinya f hitung > f tabel (7,532 > 2,77) maka dapat diartikan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur aset, profitabilitas dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji deteminasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variabel dependen yang dijelaskan dalam bentuk presentase. Nilai koefesiensi determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Jika nilai R2 yang diperoleh kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Adapun hasil uji koefisien determinasi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.12 Uji Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.536[a]	.287	.249	.29165

a. Predictors: (Constant), Keputusan Investasi, Profitabilitas, Struktur Aset

(Sumber: Output IBM SPSS, 2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 menunjukan bahwa nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,287. Artinya pengaruh variabel independen (struktur aset, profitabilitas dan keputusan investasi) terhadap variabel dependen (struktur modal) yaitu sebesar 28,7% hampir mendekati 0 dan dapat dikatakan pengaruhnya lemah (kontribusi sedikit) dan sisanya 71,3% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor – faktor lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi linier berganda diperoleh persamaan Y = 1,444 + (- 0,109$X1$) serta nilai t hitung < t tabel (- 0,550 < 2,00324) dan nilai signifikansi 0,584 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Artinya Ha yang menyatakan variabel struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal ditolak dan hipotesis H_0 diterima.

Hal ini diartikan tinggi atau rendahnya struktur aset tidak akan mempengaruhi struktur modal karena perusahaan akan cenderung untuk menggunakan dana yang sudah ada terlebih dahulu , sehingga tingginya tingkat perusahaan dalam memperoleh dana internal maka tingkat perusahaan dalam menggunakan hutang semakin sedikit.[53] Menurut Bambang (2001) kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aset tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya sebagai pelengkap. Perusahaan akan mengurangi penggunaan hutangnya

[53] Viandy dan Elizabeth, *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal'*, Jurnal: Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara, Vol 2, 2020

ketika proporsi aset tetap meningkat.[54] Hal tersebut dikarenakan perusahaan lebih cenderung menggunakan aset untuk kegiatan operasional perusahaan dan bukan digunakan untuk mengurangi resiko hutang.[55] Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosdiana (2018), Arlan (2015), Viandy (2020) dan Elsa (2018) yang menyatakan struktur aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 1{,}444 + (-6{,}033X2)$ serta nilai t hitung < t tabel (- 6,033 < 2,00324) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan secara negatif terhadap struktur modal. Artinya Ha yang menyatakan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal diterima dan hipotesis H_0 ditolak.

[54] Elsa Tria Harin, *'Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia'*, Vol 1 No 1, 2018

[55] Ida Ayu Kade Trisia Andayani and Ketut Alit Suardana, '*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aktiva Pada Struktur Modal*', 24 (2018), 370–98.

Variabel profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap struktur modal artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan manufaktur. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan pendanaan internal dimana perusahaan akan lebih banyak menyediakan laba ditahan. Maka dari itu penggunaan modal eksternal atau utang dapat ditekan sehingga modal yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih cenderung menggunakan modal internal terlebih dahulu yaitu menggunakan profit yang dihasilkan oleh perusahaan dan apabila modal internal yang digunakan oleh perusahaan tidak mencukupi, barulah perusahaan akan menggunakan modal eksternal berupa utang.[56] Penelitian ini sejalan dengan *teori pecking order* dan penelitian yang dilakukan oleh Rista dan Bambang (2011), Udayani (2012), Rachamawardani (2007), Joni dan Lina (2008), Oktavia (2012) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

3. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Berdasarkan hasil analisis dengan

[56] Cicilia Kadek and others, *'Pengaruh Profitabilitas, Set Kesempatan Investasi, Pertumbuhan Penjualan Dan Risiko Bisnis Pada Struktur Modal'*, 14 (2016), 172–97.

menggunakan regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 1{,}468 + (0{,}001X3)$ serta nilai t hitung < t tabel (0,312 < 2,00324) dan nilai signifikansi 0,756 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Artinya Ha yang menyatakan variabel keputusan investasi berpengaruh positif terhadap struktur modal ditolak dan hipotesis H_0 diterima.

Hal ini dikarenakan keputusan investasi tidak terlalu memberi pengaruh terhadap struktur modal karena struktur modal lebih besar dipengaruhi oleh keputusan pendanaan seperti hutang. Keputusan investasi adalah keputusan yang menyangkut pengalokasian dana berasal dari dalam dan luar perusahaan dalam berbagai bentuk investasi. Keputusan investasi ditentukan seberapa besar nilai *pricelearning ratio* (PER). Semakin besar PER suatu saham menyatakan saham tersebut semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Implementasi keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana dalam perusahaan yang berasal dari sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan akan menentukan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Apabila perusahaan salah di dalam pemilihan investasi, maka kelangsungan hidup perusahaan akan terganggu dan hal ini tentunya akan mempengaruhi penilaian investor terhadap

perusahaan. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan dibutuhkan penentuan komposisi struktur modal yang ideal bagi perusahaan.

Namun, kondisi perusahaan tersebut tidak mendukung *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal. Hal ini dimungkinkan karena adanya peluang investasi sehingga perusahaan memerlukan dana yang besar, apabila perusahaan dalam masa pertumbuhan maka perusahaan memerlukan dana yang banyak untuk kegiatan operasionalnya. Sehingga perusahaan akan meningkatkan kapasitas tingkat hutang yang dapat menguntungkan perusahaan. Ada kemungkinan walaupun keuntungan perusahaan meningkat, pinjaman perusahaan meningkat. Karena investor akan percaya dan merasa aman apabila disertai jaminan yang ada. Sehingga perusahaan memiliki peluang besar untuk menggunakan hutang dalam memenuhi kebutuhan modalnya. Hal ini juga tidak sesuai dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk (*signal*) bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang proyek perusahaan.[57] Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2006) dan Fatimatus Zahroh (2016) yang menyatakan keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

[57] Zahroh and Fitria.

4. Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Secara Simultan Terhadap Struktur Modal

Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan garis regresi Y = 1,444 + (- 0,109*X1*) + (- 6,033*X2*) + (0,001*X3*), nilai koefesien X1 sebesar – 0,109 , X2 sebesar – 6,033 dan X3 sebesar 0,001 serta F_{hitung} 7,532 > F_{tabel} 2,77 dengan demikian H_0 ditolak dan Ha diterima. Maka adanya pengaruh positif antara struktur aset, profitabilitas dan keputusan investasi secara bersama-sama terhadap struktur modal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur aset, profitabilitas dan keputusan investasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukan bahwa naik turunnya struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 tergantung oleh naik turunnya struktur aset, profitabilitas dan keputusan investasi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Selain itu, terdapat juga kesesuaian model regresi dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh antara struktur aset, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan Y = 1,444 + (-0,109$X1$) serta nilai t hitung < t tabel (- 0,550 < 2,00324) dan nilai signifikansi 0,584 > 0,05.
2. Profitabilitas berpengaruh signifikan secara negatif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan Y = 1,444 + (-6,033$X2$) serta nilai t hitung < t tabel (- 6,033 < 2,00324) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.
3. Keputusan investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan Y = 1,468 + (0,001$X3$) serta nilai t hitung < t tabel (0,312 < 2,00324) dan nilai signifikansi 0,756 > 0,05.

4. Secara simultan variabel struktur aset, profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahu 2018 – 2022. Hal ini menunjukkan persamaan garis regresi Y = 1,444 + (- 0,109*X1*) + (- 6,033*X2*) + (0,001*X3*), nilai koefesien X1 sebesar – 0,109 , X2 sebesar – 6,033 dan X3 sebesar 0,001 serta F_{hitung} 7,532 > F_{tabel} 2,77.

B. Keterbatasan

Berdasarkan penelitian ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Adapun beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel dependen yaitu struktur aset, profitabilitas dan keputusan investasi sehingga hasil prediksi akan semakin baik jika menggunakan variabel-variabel yang lain.
2. Periode penelitian terbatas yang mana hanya 5 tahun sehingga kemampuan prediksi akan semakin baik jika periode data yang digunakan cukup panjang.
3. Sampel penelitian yang hanya 27 perusahaan akibat dari data perusahaan yang tidak stabil.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini bisa menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan dan menjadi informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan mengenai struktur modal. Dalam menentukan keputusan terkait struktur modal perlu memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal. Perusahaan perlu memilih struktur modal yang optimal untuk dapat meningkatkan return saham dan meminimumkan biaya modal sehingga dapat memberikan nilai tambah yang maksimal kepada perusahaan pemegang saham dan juga profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terutama investor untuk menamamkan dananya dalam perusahaan.

2. Bagi Investor

Bagi investor, dengan adanya penelitian ini maka investor bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Pihak investor hendaknya dalam melakukan investasi harus melalui pertimbangan. Salah satu pertimbangan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah investor bisa melihat perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi dan dapat mengelola modal perusahaan dengan baik. Selain itu, investor juga diharapkan memilih perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi karena variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap struktur modal. Oleh karena itu, diharapkan investor lebih bijak dalam

memilih perusahaan sebagai tempat berinvestasi agar mendapatkan keuntungan yang baik dimasa depan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian seperti menambah periode penelitian, objek penelitian, sampel dan data yang lebih banyak serta menambah variabel lainnya yang belum diteliti pada penelitian ini agar memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat. Selain itu, peneliti selanjutnya juga harus memahami tentang fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, Ida Ayu Kade Trisia, and Ketut Alit Suardana, '*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aktiva Pada Struktur Modal',* 24 (2018), 370–98

Angraini, Dewi Manda, and Vaniamon Wira Yasyak, '*Dampak Modal Minimal Investasi , Persepsi Resiko , Dan Persepsi Return Terhadap Minat Investasi Di Pasar',* 2023

Arsyada, Adam Bangkit, Indah Fajarini, and Sri Wahyuningrum, *'Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderating'*, 6.April (2022), 1648–63

Atmaja, Setia Lukas, *' Manajemen Keuangan'*. Yogyakarta : Andi, 2002

Aurelia dan Setijaningsih, '*Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal'*, 2.April (2020),

Caroline, Silvia, Ickhsanto Wahyudi, and Universitas Esa Unggul, *'Pengaruh Struktur Aset , Profitabilitas , Biaya Agensi , Inovasi Dan Teknologi , Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal : Bukti Dari Sektor Teknologi Indonesia* .', 3.1 (2023)

Darmawan, *'Manajemen Keuangan Syariah'*, Yogyakarta : UNY Press, 2022

Eddy Irsan Siregar, '*Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi',* 2021.

Elsa Tria Harin, *'Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia'*, Vol 1 No 1, 2018

Eviani, Anantia Dewi, *'Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Dividen Payout Ratio, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*', 11.2 (2015), 194–202

Fenty Fauziah, *'Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris'*, RV Pustaka Horizon, 2017

Garindya Rangga dan Egi Arvian, *'Risiko Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan Syariah'*, Bandung : Publikasi Media Discovery Berkelanjutan, 2023, hlm 26-27.

Hardjito, Agus dan Martono, '*Manajemen Keuangan*', Yogyakarta : Ekonosia, 2001

Handono Mardiyanto, *'Inti Sari Manajemen Keuangan'*, Jakarta : Grasindo, 2009, hlm 258

Hamzah, Erni Irmayanti, *'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*', 3.1 (2021)

Hertanti, Delvi Krisda, and K Bagus Wardianto, '*Pengujian Pecking Order Theory Dan Trade Off Theory Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*', 1 (2022)

Hidayati, Arifah, Idham Lakoni, and Winny Lian Seventeen, '*Analisis Hubungan Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory Dan Pecking Order Theory Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45 Analysis of Capital Structure Relationships Based on Trade Off Theory and Pecking Order Theory in the Banking Sec',* 8.Oktober (2021), 1–15

Investasi Sektor Manufaktur Naik 52 Persen di Tahun 2022, Tembus Rp497,7 Triliun, 26 Januari 2023, **https://kemenperin.go.id/artikel/23838/Investasi-Sektor-Manufaktur-Naik-52-Persen-di-Tahun-2022,-Tembus-Rp497,7-Triliun**

Kadek, Cicilia, Lia Erosvitha, Ni Gusti, and Putu Wirawati, *'Pengaruh Profitabilitas, Set Kesempatan Investasi, Pertumbuhan Penjualan Dan Risiko Bisnis Pada Struktur Modal',* 14 (2016), 172–97

Khotimah, Chusnul, '*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei', 4 (2023),* 111–24 <https://doi.org/10.32815/ristansi.v4i1.1124>

Kurniawati, Ony, '*Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia',* 17.2 (2020), 122–33

Meilani, Usi, and Agus Wahyudin*, *'Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas*

Sebagai Variabel Moderating', *Амиросклероз*, 17.1 (2021), 52–61

Muhammad Sujai, dkk, *Manajemen Keuangan*, CV Rey Media Grafika, 2022, hlm 42

Nabila, Devy Tania, '*Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal', Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12 (2023)

Natalia, Pauline, '*Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Emiten Kompas 100 (Non Perbankan)'*, *Jurnal Manajemen*, 14.2 (2015), 141–64

Nila Firdausi dan Ferina Nurlaily, *Dasar – Dasar Manajemen Investasi'*, Malang : UB Press, 2020.

Novia Nengsih, *'Struktur Modal Syariah : Studi Pada Perbankan Syariah di Indonesia'*, Yogyakarta : CV Bintang Semesta Media, 2023

Panigoro, Nurharyati, 'S*truktur Modal Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan JII-30)',* 1.2 (2020), 97–107

Ratnasari, Siti, M Tahwin, and Dian Anita S, '*Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia',* 03.01 (2017), 80–94

Rizkiwati, Nadila; Muhadjir Anwar, *'Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*

Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di BEI', 5.6 (2023), 3271–82 <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.3804>

Rochmah, Ageng Musarofah, *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Keputusan Investasi Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan*, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 4 (2015)

Salim, Muhammad Agus, and Ahmad Rodoni, *'Analisis Capital Structure Dalam Keuangan Islam', Jurnal Indo-Islamika*, 7.2 (2020), 201–28 <https://doi.org/10.15408/idi.v7i2.14822>

Sari, Retno Indah, 'P*engaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*', 6 (2017)

Sujoko, Sujoko, *'Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Leverage, Faktor Intern Dan FaktoAkioJHr Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta)*', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 11.2 (2018), 236–54 <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2007.v11.i2.317>

Sutrisno, '*Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi',* Yogyakarta : Ekonosia, 2000

Sri Wahyuni dan Rifki Khoirudin, *'Pengantar Manajemen Aset'*, Makassar : CV Nas Media Pustaka, 2020, Hlm 3-4

Susi Setiawati, *Gawat! Pailit RI Meningkat, Ada 17 Saham Bisa Gulung Tikar,* CNBC Indonesia, 19 Oktober 2023,

https://www.cnbcindonesia.com/research/20231019103510-128-481873/gawat-pailit-ri-meningkat-ada-17-saham-bisa-gulung-tikar

Suweta, Ni Made Novione Purnama Dewi; Made Rusmala Dewi, *'Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal',* 5.8 (2016), 5172–99

Terrania, Ni Putu Radita Audi, *'Determinan Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening',* 10 (2021), 94–112

Viandy dan Elizabeth, *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal'*, Jurnal: Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara, Vol 2, 2020

Yulianto, Arief, *'Keputusan Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Sebagai Mekanisme Mengurangi Masalah Keagenan',* 4.2 (2013), 161–79

Zahroh, Fatimatus, and Astri Fitria, *'Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset,Keputusan Investasi, Dan Risiko Bisnisterhadap Struktur Modal'*, 5 (2016)

Zefanya Aprilia, *Sritex Hampir Bangkrut, Ini Penyebab dan Jumlah Hutangnya*,CNBC Indonesia, 13 September 2023, **https://www.cnbcindonesia.com/market/20230913113006-17-472060/sritex-hampir-bangkrut-ini-penyebab-dan-jumlah-hutangnya**

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

A. Populasi dan Sampel

1. Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	GTSI	GTS Internasional Tbk
3	SMBR	Semen Baturaja Tbk
4	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
5	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
6	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
7	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
8	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
9	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
10	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
11	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
12	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
13	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
14	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
15	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
16	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
17	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
18	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
19	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
20	CTBN	Citra Tubindo Tbk
21	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
22	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
23	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
24	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
25	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
26	KKES	Kusuma Kemindo Sentosa Tbk IPO 8 Agustus 2022
27	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
28	LION	Lion Metal Works Tbk
29	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
30	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
31	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk

32	PURE	Trinitan Metals and Mineral Tbk
33	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
34	AGII	Samator Indo Gas Tbk
35	AVIA	Avia Avian Tbk
36	BRPT	Barito Pasific Tbk
37	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
38	CHEM	Chemstar Indonesia Tbk IPO 8 Juli 2022
39	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
40	EKAD	Ekadharma International Tbk
41	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
42	INCI	Intan Wijaya International Tbk
43	KUAS	Ace Oldfields Tbk
44	LABA	Ladangbaja Murni Tbk
45	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
46	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk
47	OBMD	OBM Drilchem Tbk
48	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
49	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk
50	SRSN	Indo Acitama Tbk
51	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk
52	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
53	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
54	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
55	APLI	Asiaplast Industries Tbk
56	BRNA	Berlina Tbk
57	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk
58	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
59	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
60	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
61	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
62	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
63	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
64	PDPP	Primadaya Plastisindo Tbk IPO 9 November 2022
65	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
66	TALF	Tunas Alfin Tbk
67	TRST	Trias Sentosa Tbk
68	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
69	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
70	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
71	DEWI	Dewi Shri Farmindo Tbk IPO 18 Juli 2022
72	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk

73	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
74	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
75	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
76	SINI	Singaraja Putra Tbk
77	SULI	SLJ Global Tbk
78	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
79	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
80	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
81	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
82	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
83	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
84	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
85	SPMA	Suparma Tbk
86	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
87	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
88	DEPO	Caturkarda Depo Bangunan Tbk
89	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
90	INOV	Inocycle Technology Group Tbk
91	KMTR	Kirana Megatara Tbk
92	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
93	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
94	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
95	GPSO	Geoprima Solusi Tbk
96	KPAL	Steadfast Marine Tbk
97	KRAH	Grand Kartech Tbk
98	NTBK	Nusatama Berkah Tbk IPO 9 Februari 2022
99	ASII	Astra International Tbk
100	AUTO	Astra Otoparts Tbk
101	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
102	BRAM	Indo Kordsa Tbk
103	DRMA	Dharma Polimetal Tbk
104	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
105	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
106	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
107	INDS	Indospring Tbk
108	ISAP	Isra Presisi Indonesia Tbk IPO 9 Desember 2022
109	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
110	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
111	NIPS	Nipress Tbk
112	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
113	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

114	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
115	ARGO	Argo Pantes Tbk
116	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
117	CNTX	Century Textile Industry Tbk
118	ERTX	Eratex Djaja Tbk
119	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
120	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
121	INDR	Indorama Synthetics Tbk
122	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
123	PBRX	Pan Brothers Tbk
124	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
125	POLU	Golden Flower Tbk
126	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
127	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk
128	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
129	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
130	STAR	Star Petrochem Tbk
131	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
132	TRIS	Trisula International Tbk
133	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk
134	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
135	ZONE	Mega Perintis Tbk
136	BATA	Sepatu Bata Tbk
137	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
138	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk
139	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
140	JECC	Jembo Cable Company Tbk
141	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
142	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
143	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
144	VOKS	Voksel Electric Tbk
145	PSTN	Sat Nusapersada Tbk
146	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
147	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk
148	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
149	ADES	Akasha Wira International Tbk
150	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
151	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
152	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
153	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
154	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk

155	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
156	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
157	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
158	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
159	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk IPO 10 Agustus 2022
160	DLTA	Delta Djakarta Tbk
161	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
162	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
163	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
164	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
165	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
166	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk IPO 25 April 2022
167	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
168	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
169	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
170	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
171	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk
172	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
173	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
174	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
175	MYOR	Mayora Indah Tbk
176	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
177	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
178	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
179	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
180	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
181	PSGO	Palma Serasih Tbk
182	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
183	SKBM	Sekar Bumi Tbk
184	SKLT	Sekar Laut Tbk
185	STTP	Siantar Top Tbk
186	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
187	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk IPO 8 Juli 2022
188	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
189	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk
190	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk
191	GGRM	Gudang Garam Tbk
192	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
193	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
194	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
195	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk

196	INAF	Indofarma Tbk
197	KAEF	Kimia Farma Tbk
198	KLBF	Kalbe Farma Tbk
199	MERK	Merck Indonesia Tbk
200	PEHA	Phapros Tbk
201	PYFA	Pyridam Farma Tbk
202	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
203	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
204	SOHO	Soho Global Health Tbk
205	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
206	EURO	Estee Gold Feet Tbk IPO 8 Agustus 2022
207	KINO	Kino Indonesia Tbk
208	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
209	MBTO	Martina Berto Tbk
210	MRAT	Mustika Ratu Tbk
211	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk IPO 10 Maret 2022
212	TCID	Mandom Indonesia Tbk
213	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
214	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk
215	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk
216	CINT	Chitose International Tbk
217	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk
218	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
219	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
220	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk
221	OLIV	Oscar Mitra Sukses Sejahtera Tbk IPO 17 Mei 2022
222	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
223	BIKE	Sepeda Bersama Indonesia Tbk IPO 21 Maret 2022
224	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
225	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
226	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk
227	NTBK	Nusatama Berkah Tbk
228	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk
229	BIKE	Sepeda Bersama Indonesia Tbk
230	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk
231	OLIV	Oscar Mitra Sukses Sejahtera Tbk
232	CHEM	Chemstar Indonesia Tbk
233	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk
234	DEWI	Dewi Shri Farmindo Tbk
235	GULA	Aman Agrindo Tbk
236	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk

237	KKES	Kusuma Kemindo Sentosa Tbk
238	EURO	Estee Gold Feet Tbk IPO
239	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk
240	PDPP	Primadaya Plastisindo Tbk
241	ZATA	Bersama Zatta Jaya Tbk
242	ISAP	Isra Presisi Indonesia Tbk

Ket :	
	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI secara berturut - turut periode 2018 - 2022
	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba secara berturut - turut atau perusahaan yang mengalami kerugian
	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 desember periode 2018 -2022
	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah

2. Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
2	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
3	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
5	AGII	Samator Indo Gas Tbk
6	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
7	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
8	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
9	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
13	SKLT	Sekar Laut Tbk
14	PYFA	Pyridam Farma Tbk
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
16	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
17	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
18	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk

19	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
20	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
21	TRST	Trias Sentosa Tbk
22	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
23	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
24	MYOR	Mayora Indah Tbk
25	MERK	Merck Indonesia Tbk
26	PEHA	Phapros Tbk
27	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk

3. Perusahaan Yang Dioulier

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
2	AGII	Samator Indo Gas Tbk
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
4	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	SKLT	Sekar Laut Tbk
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
9	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
10	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
11	TRST	Trias Sentosa Tbk
12	MYOR	Mayora Indah Tbk
13	MERK	Merck Indonesia Tbk
14	PEHA	Phapros Tbk
15	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk

4. Perusahaan Sampel Yang Digunakan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
2	WTON	Mulia Industrindo Tbk
3	MLIA	Alakasa Industrindo Tbk

4	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
9	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
10	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
11	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
12	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk

B. Data Tabulasi Variabel Struktur Aset, Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal

Kode	Tahun	Struktur Aset (X1)	Profitabilitas (X2)	Keputusan Investasi (X3)	Struktur Modal (Y)
SMGR	2018	0.6900	0.0608	22.1600	0.5600
	2019	0.7900	0.0297	29.7800	1.3000
	2020	0.8000	0.0343	26.3800	1.1400
	2021	0.8600	0.0272	21.0800	0.8800
	2022	0.7700	0.0301	16.5600	0.7000
WTON	2018	0.3400	0.0548	6.7400	1.8300
	2019	0.3100	0.0494	7.6500	1.9500
	2020	0.3800	0.0145	26.2800	1.5100
	2021	0.3800	0.0091	25.8700	1.5900
	2022	0.3500	0.0181	10.2200	1.6000
MLIA	2018	0.7800	0.0359	8.1100	1.3500
	2019	0.7500	0.0220	12.5400	1.2700
	2020	0.7900	0.0096	13.3200	1.1500
	2021	0.7200	0.1057	4.4800	0.8000
	2022	0.6600	0.1254	4.0700	0.5200
JPFA	2018	0.4600	0.0978	11.5000	1.2600
	2019	0.5200	0.0673	10.1700	1.2400
	2020	0.9500	0.0617	18.5400	1.2700
	2021	0.5100	0.0745	9.8900	1.1800
	2022	0.6900	0.0657	10.6200	1.3900
GOOD	2018	0.6300	0.1010	33.0200	0.6900
	2019	0.6100	0.0861	26.7300	0.8300

	2020	0.6500	0.0373	36.0800	1.2700
	2021	0.6100	0.0728	45.2600	1.2200
	2022	0.5600	0.0712	45.1000	1.1900
ICBP	2018	0.5900	0.1356	19.0100	0.5100
	2019	0.5700	0.1385	18.3500	0.4500
	2020	0.8000	0.0716	12.1200	1.0600
	2021	0.7100	0.0670	11.5200	1.1500
	2022	0.7300	0.0496	17.1100	1.0100
INDF	2018	0.6600	0.0514	15.7200	0.9300
	2019	0.6700	0.0614	14.1800	0.7800
	2020	0.7700	0.0537	9.3200	1.0600
	2021	0.7000	0.0626	7.2500	1.0600
	2022	0.7000	0.0510	9.2900	0.9300
HRTA	2018	0.0700	0.0803	11.4200	0.4100
	2019	0.0500	0.0649	6.1400	0.4800
	2020	0.0600	0.0603	6.5800	1.0900
	2021	0.0500	0.0559	5.0300	1.3000
	2022	0.0700	0.0660	3.6700	1.2300
HRTA	2018	0.0693	0.0803	11.4179	0.4066
	2019	0.0501	0.0649	6.1350	0.4759
	2020	0.0568	0.0603	6.5804	1.0861
	2021	0.0511	0.0559	5.0332	1.2949
	2022	0.0715	0.0660	3.6694	1.2345
ISSP	2018	0.4394	0.0075	12.1916	1.2275
	2019	0.4479	0.0289	7.0069	1.0733
	2020	0.4876	0.0289	6.4283	0.8219
	2021	0.3769	0.0685	5.8140	0.8741
	2022	0.4057	0.0413	5.6826	0.7869
AKPI	2018	0.5982	0.0209	6.6667	1.4885
	2019	0.6083	0.0196	5.2809	1.2304
	2020	0.6558	0.0250	5.1389	1.0126
	2021	0.6089	0.0443	4.6888	1.2800
	2022	0.6165	0.0590	3.5260	1.0269
KDSI	2018	0.4077	0.0552	5.2759	1.5063
	2019	0.4981	0.0511	7.7093	1.0612
	2020	0.4665	0.0483	5.5522	0.8776
	2021	0.4055	0.0539	6.1057	0.8739
	2022	0.4105	0.0591	6.1160	0.7471
BUDI	2018	0.5661	0.0149	8.9888	1.7664

	2019	0.6196	0.0213	1.2665	1.3339
	2020	0.5810	0.0226	1.5509	1.2410
	2021	0.5589	0.0306	9.6704	1.1570
	2022	0.5014	0.0293	11.4315	1.1962

C. Data Tabulasi Variabel Struktur Modal (Y)

No	Kode	Tahun	Aset Tetap	Total Aset	Hasil
1	SMGR	2018	18,168,521	32,615,315	0.55705
		2019	43,915,143	33,891,924	1.29574
		2020	40,571,674	35,653,335	1.13795
		2021	34,940,122	39,782,883	0.87827
		2022	33,270,652	47,239,360	0.70430
2	WTON	2018	5,744,966,289,467	3,136,812,010,205	1.83147
		2019	6,829,449,147,200	3,508,445,940,007	1.94657
		2020	5,118,444,300,470	3,390,572,999,124	1.50961
		2021	5,480,299,148,683	3,447,884,344,237	1.58947
		2022	5,809,708,177,850	3,637,820,526,411	1.59703
3	MLIA	2018	3,022,358,125	2,241,367,974	1.34844
		2019	3,225,135,741	2,532,966,885	1.27326
		2020	3,066,953,863	2,678,261,633	1.14513
		2021	2,711,753,688	3,410,916,035	0.79502
		2022	2,323,807,207	4,483,138,057	0.51834
4	JPFA	2018	12,823,219	10,214,809	1.25536
		2019	14,754,081	11,896,814	1.24017
		2020	14,539,790	11,411,970	1.27408
		2021	15,486,946	13,102,710	1.18197
		2022	19,036,110	13,654,777	1.39410
5	GOOD	2018	1,722,999,829,003	2,489,408,476,680	0.69213
		2019	2,297,546,907,499	2,765,520,764,915	0.83078
		2020	3,676,532,851,880	2,894,436,789,153	1.27021
		2021	3,724,365,876,731	3,042,236,403,412	1.22422
		2022	3,975,927,432,106	3,351,444,502,184	1.18633
6	ICBP	2018	11,660,003	22,707,150	0.51349
		2019	12,038,210	26,671,104	0.45136
		2020	53,270,272	50,318,053	1.05867
		2021	63,074,704	54,940,607	1.14805
		2022	57,832,529	57,473,007	1.00626
7	INDF	2018	46,620,996	49,916,800	0.93397
		2019	41,996,071	54,202,488	0.77480
		2020	83,998,472	79,138,044	1.06142
		2021	92,285,331	86,986,509	1.06092
		2022	86,810,262	93,623,038	0.92723

8	HRTA	2018	444,308,333,455	1,092,723,219,024	0.40661
		2019	1,099,943,156,591	2,311,190,054,987	0.47592
		2020	1,473,739,202,695	1,356,947,214,766	1.08607
		2021	1,962,521,802,121	1,515,552,418,426	1.29492
		2022	2,126,513,311,957	1,722,573,240,682	1.23450
9	ISSP	2018	3,578,654	2,915,416	1.2275
		2019	3,325,841	3,098,666	1.0733
		2020	2,741,264	3,335,340	0.8219
		2021	3,310,209	3,787,113	0.8741
		2022	3,261,396	4,144,535	0.7869
10	AKPI	2018	1,836,576,739	1,233,833,753	1.4885
		2019	1,531,819,965	1,244,955,791	1.2304
		2020	1,330,380,957	1,313,886,759	1.0126
		2021	1,872,726,945	1,463,013,414	1.2800
		2022	1,819,078,887	1,771,465,877	1.0269
11	KDSI	2018	836,245,435,111	555,171,029,401	1.5063
		2019	645,444,999,358	608,205,409,017	1.0612
		2020	582,239,031,320	663,468,205,642	0.8776
		2021	628,998,263,092	719,731,966,183	0.8739
		2022	551,310,313,962	737,901,136,146	0.7471
12	BUDI	2018	2,166,496	1,226,484	1.7664
		2019	1,714,449	1,285,318	1.3339
		2020	1,640,851	1,322,156	1.2410
		2021	1,605,521	1,387,697	1.1570
		2022	1,728,614	1,445,037	1.1962
		2022	376,089,869	985,337,400	0.3817

D. Data Tabulasi Variabel Struktur Aset (X1)

No	Kode	Tahun	Aset Tetap	Total Aset	Hasil
1	SMGR	2018	35,148,205	50,783,836	0.69211
		2019	63,148,536	79,807,067	0.79126
		2020	62,441,640	78,006,244	0.80047
		2021	65,580,819	76,504,240	0.85722
		2022	64,081,033	82,960,012	0.77243
2	WTON	2018	3,011,063,902,635	8,881,778,299,672	0.33902
		2019	3,168,982,541,372	10,337,895,087,207	0.30654
		2020	3,260,808,995,809	8,509,017,299,594	0.38322
		2021	3,432,317,364,959	8,928,183,492,920	0.38444
		2022	3,297,967,982,788	9,447,528,704,261	0.34908
3	MLIA	2018	4,111,800,727	5,263,726,099	0.78116
		2019	4,321,732,307	5,758,102,626	0.75055
		2020	4,511,067,554	5,745,215,496	0.78519
		2021	4,434,107,022	6,122,669,723	0.72421

		2022	4,478,080,367	6,806,945,264	0.65787
4	JPFA	2018	10,622,219	23,038,028	0.46107
		2019	13,777,747	26,650,895	0.51697
		2020	14,206,622	14,951,760	0.95016
		2021	14,428,503	28,589,656	0.50468
		2022	15,689,419	22,690,887	0.69144
5	GOOD	2018	2,641,862,536,377	4,212,408,305,683	0.62716
		2019	3,063,181,563,671	5,063,067,672,414	0.60501
		2020	4,256,646,110,758	6,570,969,641,033	0.64780
		2021	4,153,165,862,323	6,766,602,280,143	0.61377
		2022	4,133,044,559,342	7,327,371,934,290	0.56406
6	ICBP	2018	20,245,585	34,367,153	0.58910
		2019	22,084,389	38,709,314	0.57052
		2020	82,872,102	103,588,325	0.80001
		2021	84,017,674	118,015,311	0.71192
		2022	84,235,171	115,305,536	0.73054
7	INDF	2018	63,265,178	96,537,796	0.65534
		2019	64,795,114	96,198,559	0.67356
		2020	124,718,278	163,136,516	0.76450
		2021	125,088,441	179,271,840	0.69776
		2022	125,556,632	180,433,300	0.69586
8	HRTA	2018	106,500,866,664	1,537,031,552,479	0.06929
		2019	115,754,441,010	2,311,190,054,987	0.05008
		2020	160,850,114,374	2,830,686,417,461	0.05682
		2021	177,557,682,546	3,478,074,220,547	0.05105
		2022	275,042,568,631	3,849,086,552,639	0.07146
9	ISSP	2018	2,853,350	6,494,070	0.43938
		2019	2,877,218	6,424,507	0.44785
		2020	2,962,992	6,076,604	0.48761
		2021	2,674,633	7,097,322	0.37685
		2022	3,004,521	7,405,931	0.40569
10	AKPI	2018	1,836,692,402	3,070,410,492	0.59819
		2019	1,689,178,519	2,776,775,756	0.60832
		2020	1,734,242,780	2,644,267,716	0.65585
		2021	2,031,084,290	3,335,740,359	0.60889
		2022	2,213,413,740	3,590,544,764	0.61646
11	KDSI	2018	567,240,010,375	1,391,416,464,512	0.40767
		2019	624,446,734,449	1,253,650,408,375	0.49810
		2020	581,140,677,255	1,245,707,236,962	0.46651
		2021	546,896,434,412	1,348,730,229,275	0.40549
		2022	529,177,665,779	1,289,211,450,108	0.41047
12	BUDI	2018	1,920,840	3,392,980	0.56612
		2019	1,858,758	2,999,767	0.61963
		2020	1,721,467	2,963,007	0.58099
		2021	1,672,941	2,993,218	0.55891
		2022	1,591,329	3,173,651	0.50142

		2022	301,358,017	1,361,427,269	0.22135

E. Data Tabulasi Variabel Profitabilitas

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Hasil
1	SMGR	2018	3,085,704	50,783,836	0.06076
		2019	2,371,233	79,807,067	0.02971
		2020	2,674,343	78,006,244	0.03428
		2021	2,082,347	76,504,240	0.02722
		2022	2,499,083	82,960,012	0.03012
2	WTON	2018	486,640,174,453	8,881,778,299,672	0.05479
		2019	510,711,733,403	10,337,895,087,207	0.04940
		2020	123,147,079,420	8,509,017,299,594	0.01447
		2021	81,433,957,569	8,928,183,492,920	0.00912
		2022	171,060,047,099	9,447,528,704,261	0.01811
3	MLIA	2018	189,082,238	5,263,726,099	0.03592
		2019	126,773,341	5,758,102,626	0.02202
		2020	55,089,347	5,745,215,496	0.00959
		2021	647,249,607	6,122,669,723	0.10571
		2022	853,707,145	6,806,945,264	0.12542
4	JPFA	2018	2,253,201	23,038,028	0.09780
		2019	1,793,914	26,650,895	0.06731
		2020	921,904	14,951,760	0.06166
		2021	2,130,896	28,589,656	0.07453
		2022	1,490,931	22,690,887	0.06571
5	GOOD	2018	425,481,597,110	4,212,408,305,683	0.10101
		2019	435,766,359,480	5,063,067,672,414	0.08607
		2020	245,103,761,907	6,570,969,641,033	0.03730
		2021	492,637,672,186	6,766,602,280,143	0.07280
		2022	521,714,035,585	7,327,371,934,290	0.07120
6	ICBP	2018	4,658,781	34,367,153	0.13556
		2019	5,360,029	38,709,314	0.13847
		2020	7,418,574	103,588,325	0.07162
		2021	7,911,943	118,015,311	0.06704
		2022	5,722,194	115,305,536	0.04963
7	INDF	2018	4,961,851	96,537,796	0.05140
		2019	5,902,729	96,198,559	0.06136
		2020	8,752,066	163,136,516	0.05365
		2021	11,229,695	179,271,840	0.06264
		2022	9,192,569	180,433,300	0.05095
8	HRTA	2018	123,393,863,438	1,537,031,552,479	0.08028
		2019	149,990,636,633	2,311,190,054,987	0.06490
		2020	170,679,197,734	2,830,686,417,461	0.06030
		2021	194,432,397,219	3,478,074,220,547	0.05590

		2022	254,127,589,783	3,849,086,552,639	0.06602
9	ISSP	2018	48,741	6,494,070	0.00751
		2019	185,694	6,424,507	0.02890
		2020	175,835	6,076,604	0.02894
		2021	486,061	7,097,322	0.06849
		2022	305,849	7,405,931	0.04130
10	AKPI	2018	64,226,271	3,070,410,492	0.02092
		2019	54,355,268	2,776,775,756	0.01957
		2020	66,005,547	2,644,267,716	0.02496
		2021	147,822,236	3,335,740,359	0.04431
		2022	211,687,105	3,590,544,764	0.05896
11	KDSI	2018	76,761,902,211	1,391,416,464,512	0.05517
		2019	64,090,903,507	1,253,650,408,375	0.05112
		2020	60,178,290,460	1,245,707,236,962	0.04831
		2021	72,634,468,539	1,348,730,229,275	0.05385
		2022	76,150,458,446	1,289,211,450,108	0.05907
12	BUDI	2018	50,467	3,392,980	0.01487
		2019	64,021	2,999,767	0.02134
		2020	67,093	2,963,007	0.02264
		2021	91,723	2,993,218	0.03064
		2022	93,065	3,173,651	0.02932
		2022	174,782,102	1,361,427,269	0.12838

F. Data Tabulasi Variabel Keputusan Investasi

No	Kode	Tahun	Harga Saham	Laba Saham per Lembar Saham	Hasil
1	SMGR	2018	11,500	519	22.16
		2019	12,000	403	29.78
		2020	12,425	471	26.38
		2021	7,250	344	21.08
		2022	6,575	397	16.56
2	WTON	2018	376	55.8	6.74
		2019	450	58.79	7.65
		2020	386	14.69	26.28
		2021	246	9.51	25.87
		2022	191	18.69	10.22
3	MLIA	2018	1,205	148.65	8.11
		2019	1,235	98.49	12.54
		2020	555	41.67	13.32
		2021	2,210	492.96	4.48
		2022	525	129.06	4.07
4	JPFA	2018	2,150	187	11.50
		2019	1,535	151	10.17
		2020	1,465	79	18.54

		2021	1,720	174	9.89
		2022	1,295	122	10.61
5	GOOD	2018	1,875	56.79	33.02
		2019	1,510	56.49	26.73
		2020	1,270	35.2	36.08
		2021	525	11.6	45.26
		2022	525	11.64	45.10
6	ICBP	2018	7,450	392	19.01
		2019	7,925	432	18.34
		2020	6,850	565	12.12
		2021	6,325	549	11.52
		2022	6,725	393	17.11
7	INDF	2018	7,450	474	15.72
		2019	7,925	559	14.18
		2020	6,850	735	9.32
		2021	6,325	873	7.25
		2022	6,725	724	9.29
8	HRTA	2018	306	26.8	11.42
		2019	200	32.6	6.13
		2020	244	37.08	6.58
		2021	212	42.12	5.03
		2022	202	55.05	3.67
9	ISSP	2018	84	6.89	12.19
		2019	184	26.26	7.01
		2020	160	24.89	6.43
		2021	400	68.8	5.81
		2022	246	43.29	5.68
10	AKPI	2018	700	105	6.67
		2019	470	89	5.28
		2020	555	108	5.14
		2021	1,130	241	4.69
		2022	1,220	346	3.53
11	KDSI	2018	1,000	189.54	5.28
		2019	1,220	158.25	7.71
		2020	825	148.59	5.55
		2021	1,095	179.34	6.11
		2022	1,150	188.03	6.12
12	BUDI	2018	96	10.68	8.99
		2019	103	81.329	1.27
		2020	99	63.832	1.55
		2021	179	18.51	9.67
		2022	226	19.77	11.43
		2022	29,000	48551	0.60

LAMPIRAN 2

A. Hasil Olah Data dan Output SPSS

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Aset_X1	60	.04	.78	.4330	.20226
Profitabilitas_X2	60	.01	.14	.0527	.03075
Keputusan Investasi_X3	60	1.27	45.26	12.9157	10.00178
Valid N (listwise)	60				

(Sumber: Output IBM SPSS 2024)

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28414075
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.046
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(Sumber: Output IBM SPSS, 2024)

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Struktur Aset_X1	.900	1.111
	Profitabilitas_X2	.924	1.082
	Keputusan Investasi_X3	.945	1.058
a. Dependent Variable: Struktur Modal_Y			

(Sumber: Output IBM SPSS, 2024)

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.927	.000
	Struktur Aset_X1	-1.163	.250
	Profitabilitas_X2	-.390	.698
	Keputusan Investasi_X3	-.594	.555
a. Dependent Variable: Abs_Res			

(Sumber: Output IBM SPSS, 2024)

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536[a]	.287	.249	.29165	1.697
A. Predictors: (Constant), Keputusan Investasi_X3, Profitabilitas_X2, Struktur Aset_X1					
B. Dependent Variable: Struktur Modal_Y					

(Sumber: Output IBM SPSS, 2024)

Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.444	.127		11.401	.000		
	Struktur Aset_X1	-.109	.198	-.065	-.550	.584	.900	1.111
	Profitabilitas_X2	-6.033	1.285	-.551	-4.696	.000	.924	1.082
	Keputusan Investasi_X3	.001	.004	.036	.312	.756	.945	1.058
a. Dependent Variable: Struktur Modal_Y								

(Sumber: Output IBM SPSS, 2024)

Hasil Uji t

Uji Statistik t

Coefficients[a]			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	11.401	.000
	Struktur Aset_X1	-.550	.584
	Profitabilitas_X2	-4.696	.000
	Keputusan Investasi_X3	.312	.756
a. Dependent Variable: Struktur Modal_Y			

(Sumber: Output IBM SPSS, 2024)

Hasil Uji F

Uji Simultan f

ANOVA[a]			
Model		F	Sig.
1	Regression	7.532	.000[b]
	Residual		
	Total		
A. Dependent Variable: Struktur Modal_Y			
B. Predictors: (Constant), Keputusan Investasi_X3, Profitabilitas_X2, Struktur Aset_X1			

(Sumber: Output IBM SPSS, 2024)

Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.536[a]	.287	.249	.29165
a. Predictors: (Constant), Keputusan Investasi, Profitabilitas, Struktur Aset				

(Sumber: Output IBM SPSS, 2024)